

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

DONY PRASETYO
NIM : T20181139

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

APRIL 2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DONY PRASETYO
NIM : T20181139

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

APRIL 2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN FIQH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Oleh:

**Dony Prasetyo
NIM : T20181139**

Disetujui Pembimbing:



**Hafidz, S.Ag. M.Hum.
NIP.19740218200312**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 April 2023

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Ainar Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. **Dr. H. Mursalim, M.Ag**

()

2. **Hafidz, S.Ag. M.Hum.**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنِّ اعْرَاجًا
نَاغِيًا (٦) نَاغِيًا (٧) وَطِيلًا (٨) كَيْفَ
نَاغِيًا نَاغِيًا نَاغِيًا نَاغِيًا نَاغِيًا نَاغِيًا
ر

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Qs. Al – insyirah ayat 6 – 8).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan rasa syukur saya kepada Allah SWT atas kemurahan-Nya dan teriring sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna kehidupan serta kedewasaan dalam meniti kehidupan yang penuh misteri. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta (Karyono dan Rumiya) yang merupakan inspirasi utama dan beliau yang telah membimbing, mendidik, memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Doa beliau tidak pernah putus agar anaknya menjadi anak yang baik, shalihah, tawadhu dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Terimakasih sudah membimbingku dengan sabar, semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu).
2. Kakak tersayang (Aguk prasetyo), terimakasih atas doa-doa dan dukungannya dan selalu menghibur saya. Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan tak lupa selalu bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah Swt. yang melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan siswa di MAN 1 Situbondo. Sholawat salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang bertaqwa.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulis skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M. Ag selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Hafidz, Ag.,M. Hum. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
7. Drs. H. Sahiyanto selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Teman-teman saya angkatan 2018 (Kelas A3 PAI). Terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di UIN KHAS Jember.
10. Adik-adik tercinta Man 1 Situbondo yang sudah banyak membantu dan

selalu memberikan dukungan untuk saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat berma nfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Jember, 10 April 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dony Prasetyo , 2023 : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo.

Kata Kunci : Model problem based learning, Mata pelajaran fiqih, Kemampuan siswa

Pendidikan pada era ini mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan cerdas, berkarakter jiwa islami dan damai. Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator berfikir kritis di MAN 1 Situbondo ?, (2) Bagaimana implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator analisis dan berargumentasi di MAN 1 Situbondo ? dan (3) Bagaimana implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator memecahkan masalah siswa di MAN 1 Situbondo ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, adapun dengan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Sedangkan tehknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai teori Miles Huberman yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Problem based learnig dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan berargumentasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan dari analisis data dan pemaparan data yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari penerapan model Problem Based Learning dari hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran pada 2 pertemuan rata rata 20 siswa mampu mencapai indikator berpikir kritis, analisis dan berargumentasi, memecahkan masalah. (1) Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran indikator berpikir kritis siswa mampu memberikan penjelasan walaupun dengan bahasa sederhana, mampu menganalisis argumen yang diberikan, (2) Hal ini di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran indikator analisis dan berargumentasi siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu menyanggah pendapat teman ketika diskusi, dan (3) Hal ini di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran indikator memecahkan masalah siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran, mampu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu, mampu menguji setiap tindakan yang telah

dirumuskan melalui diskusi kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
Daftar Isi	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defini Istilah	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	
A. Gambar Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data Dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	106
B. Lampiran 2 : Matrik Penelitian	107
C. Lampiran 3 : Instrumen Penelitian.....	108
1. Pedoman Wawancara.....	108
2. Pedoman Observasi.....	109
3. Pedoman Dokumentasi	109
D. Lampiran 4 : RPP Pembelajaran Fiqih.....	110
E. Lampiran 5 : Dokumentasi.....	130
1. Denah Lokasi MAN 1 Situbondo	130
2. Surat Izin Penelitian.....	131
3. Surat Selesai Penelitian.....	132
4. Jurnal kegiatan Penelitian	133
5. Foto Wawancara	135
6. Biodata Penulis	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada era ini mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan cerdas, berkarakter jiwa islami dan damai. Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain: pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas lebih dapat memberdayakan potensi siswa. pada dasarnya pendidikan berhasil atau tidaknya tergantung dengan kemampuan guru mengelola di kelas ketika mengajar. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik – baiknya untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengerjakan bagaimana siswa dapat menyerap ilmu dari pendidik yang menyampaikan ilmu. Sementara siswa belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dari metode yang sudah dipakai guru tersebut.¹

Oleh karena itu, pada pendidikan ini guru harus bisa mengelola model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak diam ketika di kelas, sehingga di tuntut untuk siswa aktif dan bisa bertukar fikiran keilmuan peserta didik satu sama lain mau pun dengan guru.

Salah satu contoh yang bisa digunakan guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam kelas yaitu model pembelajaran problem based learning. Problem based learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang terjadi di dunia nyata, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajarnya serta cara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya .

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang

¹ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Budi utama, 2018), 7

membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran adalah mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang di perlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan berpikir dan perkembangan intelektual peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi kehidupan sehari – hari.²

Karenanya, model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi di dunia nyata, Masalah yang dimaksudkan adalah kesenjangan, antara situasi yang nyata dan kondisi yang sangat diharapkan. Hal ini dilaksanakan pada proses pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan problematika secara ilmiah dan menimbulkan sikap ilmiah.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu model yang dapat

² Prof. Dr. Yustina, M.Si, *Problem based learning berbasis higher order tinking (hots) melalui e – learning*, (Klaten: Lakeisa Anggota Ikapi, 2021), 1

menumbuhkan peran aktif, kreatif memecahkan masalah yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.³

Pada dasarnya mata pelajaran di Man 1 Situbondo terdiri dari beberapa mata pelajaran yang di antaranya fiqih, alqur'an hadist, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, di mana peneliti disini mengambil penelitian pada mata pelajaran fiqih sehingga materi yang ada di dalamnya terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Seperti yang tercantum dalam peraturan menteri agama republik indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan keagamaan islam, bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam atau menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam.⁴

Berdasarkan firman allah swt :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Khusus untuk QS. al-Nahl ayat 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan keagamaan islam

swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep qur'ani.

Alquran sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam alquran terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan.⁵

Dalam pembelajaran di kelas kemampuan siswa sangat penting karena dalam pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa akan tetapi juga menciptakan suasana kelas yang membawa siswa untuk lebih trampil di kelas untuk mencapai perubahan tingkah laku. Rendahnya prestasi belajar siswa saat ini kebanyakan disebabkan oleh kemampuan siswa di kelas yang kurang. Dan kurangnya siswa untuk percaya diri dalam memberanikan bertanya di kelas sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran cenderung membosankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dalam pembelajaran Fiqih diperoleh bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga guru yang lebih berperan aktif di kelas dan siswa lebih cenderung diam. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan siswa yang semula pendiam akan tetap diam. Dan siswa

⁵ Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, Alqur'an surah An - Nahl ayat 125

yang kurang mampu lebih tidak memperhatikan penjelasan guru karena model pembelajaran yang digunakan cenderung sedikit membosankan.⁶

Peneliti kemudian mewawancarai bapak Mukhlis selaku guru fiqih MAN 1 Situbondo mengatakan, bahwa adanya model pembelajaran salah satunya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang di terapkan pada pembelajaran fiqih pada materi jinayat dan pernikahan . selanjutnya, bapak mukhlis mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu faktor siswa yang sudah bersahabat dengan gadget terlebih dalam bermedia social, peserta didik ketika di kelas bermain game online ketika guru menjelaskan, pembelajaran yang pasif, peserta didik lebih melek terhadap informasi. Karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan agar siswa aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, berfikir kritis dalam memahami dan memberikan solusi atas masalah, menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.⁷

Berdasarkan masalah tersebut perlu kiranya seorang guru mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas. Seperti contohnya guru menggunakan *Problem Based Learning* di kelas dalam mata pelajaran fiqih . Berdasarkan uraian di atas hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, Sehingga peneliti merumuskan judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIQIH

⁶ Observasi, MAN 1 Situbondo, 17 Maret 2022

⁷ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 17 Maret 2022.

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DI MAN 1 SITUBONDO”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan indikator berfikir kritis siswa di MAN 1 Situbondo ?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan indikator analisis dan berargumentasi siswa di MAN 1 Situbondo ?
3. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan indikator memecahkan masalah siswa di MAN 1 Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan indikator berfikir kritis siswa di MAN 1 Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan indikator analisis dan berargumentasi siswa di MAN 1 Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan indikator memecahkan masalah siswa di MAN 1 Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan abahan acuan atau referensi.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan penguatan pendidikan karakter yang perlu dimiliki peserta didik.

d. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi terhadap pendidik dalam membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

e. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam penguatan karakter peserta didik melalui budaya religius.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai suatu kegiatan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan kemampuan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, percaya diri, serta siswa menggunakan keterampilannya seperti bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.⁸

3. Pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih adalah adalah suatu rangkaian kejadian yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum - hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah

⁸ Andi Fatimatul Islamiah, Satutik Rahayu, Ni Nyoman Sri Putu Verawati, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Lks Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Siswa Sman 1 Lingsar Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Kependidikan Fisika*, Vol. 6 No. 1 (June 2018), 30

maupun muamalah yang bertujuan agar manusia dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰ Topik yang hendak dibahas di sampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir.¹¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

⁹ Nada Sofiyah, "Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayang Jaya Depok," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 20

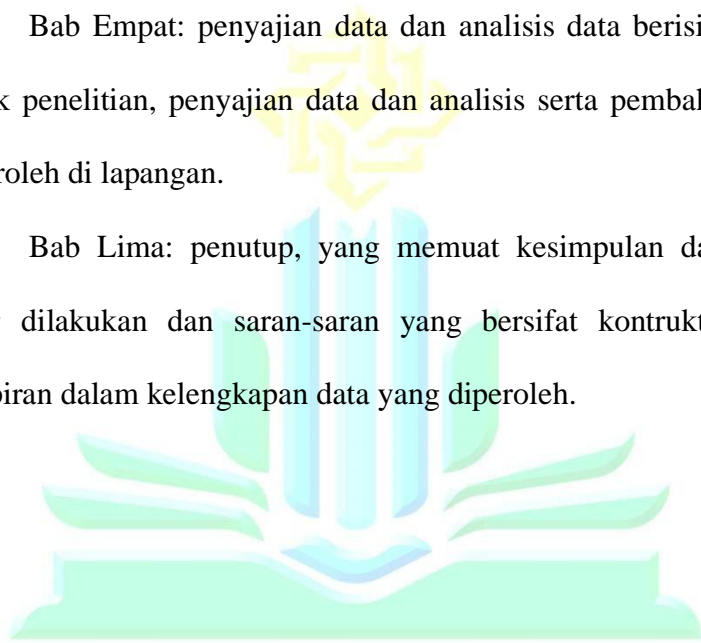
¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 105

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 105

Bab Tiga: metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif serta lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya).

1. Niluh Nafi'ul Maulida.. Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Oleh Guru Pai Dan Bk Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Pgri Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi UIN khas Jember, 2022.

Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah : Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Oleh Guru PAI Dan BK Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA PGRI Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

Persamaan dalam penelitian ini yakni dilihat dari sama – sama menggunakan problem based learning. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus materi pembelajarannya.¹²

¹² Niluh Nafi'ul Maulida, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Oleh Guru Pai Dan Bk Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Pgri Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi UIN Khas Jember, 2022)

2. M. Fairuz Arrahman. Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi UIN khas jember, 2022. Fokus penelitian dalam skripsi ini yakni : Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Problem Based Learning Kelas X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022

Persamaan dalam penelitian ini yakni dilihat dari sama – sama menggunakan problem based learning, menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah tempat yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan di SMA negeri 1 Semarang, sedangkan peneliti ini mengambil penelitian di MAN 1 Situbondo.¹³

3. Saifuddin, Implementasi strategi *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlaq di MTS Sabilul huda Karang jobo badengan ponorogo tahun pelajaran 2019/2020). Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini ialah : bagaimana implementasi strategi problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlaq.

¹³ M. Fairuz Arrahman, “Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi UIN Khas Jember, 2022)

Persamaan penelitian ini yakni ialah sama – sama menggunakan problem based learning. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus materi pembelajarannya dan tempat penelitian serta judul penelitiannya.¹⁴

4. Erllys Mar'atu Cholifah, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Kelas IV Di Min 2 Kota Madiun, Skripsi Iain Ponorogo, 2022.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini ialah : Bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun?

Persamaan penelitian ini yakni ialah sama – sama menggunakan problem based learning. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus materi pembelajarannya dan tempat penelitian serta judul penelitiannya.¹⁵

5. Aisah Burhan, Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTS Wahid Hasyim 01 Dau. Skripsi Uin malang, 2019.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini ialah : bagaimana proses penilaian dalam penerapan metode pembelajran problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTS Wahid Hasyim 01 Dau ?

¹⁴Saifuddin, "Implementasi strategi *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlaq di MTS Sabilul huda karang jobo badengan ponorogo tahun pelajaran 2019/2020)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

¹⁵Erllys Mar'atu Cholifah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Kelas Iv Di MIN 2 Kota Madiun" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

Persamaan penelitian ini yakni ialah sama – sama menggunakan problem based learning. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus materi pembelajarannya dan tempat penelitian serta judul penelitiannya.¹⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan 5 penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa

Tabel 1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti terdahulu	Penelitian ini
1	2	3	4	5	
1.	Niluh Nafi“ul Maulida, 2022	Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Oleh Guru Pai Dan Bk Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Pgri Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, dan menggunakan model problem based learning dalam penelitiannya	Penelitian terdahulunya yakni lebih fokus dalam membentuk karakter siswa.	penelitian yang akan dilakukan pada materi fiqih .
2.	M. Fairuz Arrahman, 2022	Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based	Sama – sama menggunakan problem based learning,	Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran pendidikan	Penelitian ini menggunakan mata pelajaran fiqih di madrasah

¹⁶Aisah Burhan, “Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTS Wahid Hasyim 01 Dau” (Skripsi, UIN Malang, 2019)

		Learning Kelas X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.	menggunakan penelitian kualitatif	agama islam di SMA	aliyah negeri.
3.	Saifuddin, 2020	Implementasi Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di MTS Sabilul Huda Karangjobo Badengan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020)	Penelitian ini sama – sama menggunakan problem based learning.	Penelitian terdahulu fokus di mata pelajaran aqidah akhlak dan menggunakan tindakan kelas.	Penelitian ini menggunakan kualitatif dan fokus pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan siswa.
4.	Erllys Mar'atu Cholifah, 2022	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Kelas IV Di Min 2 Kota Madiun	Penelitian ini sama – sama menggunakan problem based learning.	Penelitian terdahulu fokus pada sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik dan menggunakan tindakan kelas.	Penelitian ini menggunakan kualitatif dan penelitian ini di MAN 1 Situbondo
5.	Aisah Burhan, 2019	Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTS Wahid Hasyim 01 Dau.	Penelitian ini sama – sama menggunakan problem based learning.	Penelitian terdahulu fokus di mata pelajaran IPS dan menggunakan tindakan kelas.	Penelitian ini menggunakan kualitatif, fokus pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan siswa

Jadi perbedaan dalam penelitian di atas yaitu dalam penelitian pertama penerapan model problem based learning fokus dalam membentuk karakter siswa, ke dua fokus pada penerapan pembelajaran pai melalui model pembelajaran problem based learning, ketiga fokus pada Implementasi strategi *problem based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, ke empat fokus pada Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar, ke lima fokus pada pelaksanaan pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan di lakukan fokus pada implementasi problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas xi ipa 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

B. Kajian teori

Sebelum membahas tentang model pembelajaran problem based learning kiranya kita harus memahami dulu perbedaan antara model, strategi, metode pembelajaran. Berikut akan kami sajikan pengertian model, strategi, dan metode pembelajaran sehingga kita dapat membedakannya.

Joyce dan weil berpendapat bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran dikelas.¹⁷ Sedangkan, Strategi pembelajaran adalah cara – cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sedangkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Dalam hal ini model pembelajaran adalah pedoman dalam merencanakan pembelajaran di mana penerapannya terdapat strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang di pakai oleh pendidik.

1. Model pembelajaran problem based learning

Dalam hal ini ada beberapa pembahasan terkait model pembelajaran problem based learning yaitu :

a. Pengertian Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum dirancang suatu permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agar dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalahmasalah yang ada dan memiliki strategi dalam proses belajar yang mandiri serta memiliki kemampuan dalam bekerja sama dalam kelompok. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan yang sistemik dalam proses memecahkan masalah agar dapat menghadapi tantangan pada dunia nyata.

¹⁷ Dr. Shilphy.A, Octavia.M.Pd, *Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12

¹⁸ Zainal aqib, *Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widra, 2013), 70 – 71

Menurut Tan dalam Rusman bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada masalah yang ada pada dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara membangun kemampuan berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dan konsep yang ada dari materi pelajaran yang berlangsung. *Problem based learning* memusatkan pembelajaran yang ada dengan permasalahan secara otentik, relevan dan dipresentasikan berdasarkan pada masalah yang diberikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.¹⁹

Secara umum problem based learning dapat di jelaskan sebagai model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata nyata bahan untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar. Sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah . Pada dasarnya, problem based learning adalah suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk

¹⁹ Chairul Huda Atma Dirgatama, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1, November 2016 hal 40 – 41

menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Sedangkan menurut trop menambahkan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang fokus pelaksanaannya dilaksanakan untuk menjembatani siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah kehidupan yang kompleks.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk di jadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.²⁰

b. Karakteristik Model Problem Based Learning

Karakteristik *Problem Based Learning* merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai fokus

²⁰ Arie Anang Setyo, S.Pd., M.Pd, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020) Hal 18

pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif-induktif; sistematis-empirik).

Karakteristik *problem based learning* menurut Herminarto Sofyan adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum. Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. *Problem* ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.
- 2) Belajar berpusat pada peserta didik (*student center learning*). Guru sebagai fasilitator esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
- 3) Peserta didik bekerja kolaboratif pada pembelajaran *problem based learning*. Peserta didik umumnya bekerja secara kolaboratif. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

- 4) Belajar digerakan oleh konteks masalah dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.
- 5) Belajar interdisipliner Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam problem based learning mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.²¹

c. Langkah - Langkah Model *Pembelajaran Based Learning*

Arends mengemukakan sintaks pembelajaran problem based learning yaitu :

²¹ Herminarto Sofyan, *Problem Based Learning kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Prees, 2017), 54 - 55

TABEL 2.1
Langkah - Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Tahap	Tingkah Laku Guru
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap penyelesaian aktivitas masalah.
2.	Mengorganisasi siswa	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan hasil yang sesuai dengan tugas yang diberikan.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya

		serta proses – proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. ²²
--	--	---

c. Manfaat Model Problem Based Learning

Terdapat 3 manfaat model pembelajaran problem based learning diantaranya :

1) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Definisi berfikir kritis adalah "*critical thinking is reasonable, reflective thinking that it focused on deciding what to believe or do*". Ennis menekankan pada prinsip dan keterampilan bernalar kritis yang subjek-netral, yaitu prinsip logis yang tidak hanya berlaku untuk suatu disiplin tertentu tetapi dapat diterapkan secara universal. Menurut Robert Ennis keterampilan yang berasosiasi dengan berfikir kritis dapat dipelajari dan dapat ditransfer dari satu disiplin ilmu ke disiplin ilmu yang lain.

Adapun indikator dari berpikir kritis sebagai berikut :

Tabel 2.2

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
1.	Memberikan Penjelasan sederhana (elementary clarification)
2.	Membangun Keterampilan dasar (basic support)
3.	Membuat Kesimpulan (inferring)

²² Rido risnanto, s.pd. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2015) 44 - 45

4.	Menbuat Penjelasan Lebih Lanjut (<i>advanced clarification</i>)
5.	Mengatur Strategi dan Teknik (<i>strategi and tacnic</i>)

Penjelasan mengenai indikator kemampuan berpikir kritis;

- a. Memberikan Penjelasan sederhana (elementary clarification)
 - 1) Memfokuskan pertanyaan
 - 2) Menganalisis argumen
 - 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
- b. Membangun Keterampilan dasar (basic support)
 - 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
 - 2) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- c. Membuat Kesimpulan (inferring)
 - 1) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - 2) Menyusun induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - 3) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
- d. Menbuat Penjelasan Lebih Lanjut (advanced clarification)
 - 1) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi
 - 2) Mengidentifikasi asumsi
- e. Mengatur Strategi dan Teknik (strategi and tacnic)
 - 1) Menentukan tindakan
 - 2) Berinteraksi dengan orang lain²³

²³ Fadlun Najah, “Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 2 Bungatan Kelas VI”, (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022), 15.

2) Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi

Argumentasi menurut McNeill dan Krajcik (2006) memuat tiga aspek meliputi claim, evidence, dan reasoning. Claim merupakan pernyataan yang menjawab permasalahan. Evidence merupakan data ilmiah yang mendukung suatu pernyataan. Reasoning merupakan suatu alasan atau pembenaran yang menghubungkan pernyataan dengan bukti. Penyebab kemampuan argumentasi siswa masih rendah adalah proses pembelajaran yang kurang memaksimalkan siswa dalam berargumentasi. Aspek-aspek dalam argumentasi dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat.²⁴ Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Situbondo adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 2.3
Indikator kemampuan Analisis dan Berargumentasi

No.	Indikator kemampuan Analisis Dan Berargumentasi
1.	kemampuan bertanya
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan
3.	Kemampuan menyampaikan pendapat
4.	Kemampuan menyanggah
5.	Kemampuan mempresentasikan
6.	Kemampuan menjelaskan

²⁴ Mc Neill, "Elementary Student View of Explanation, Argumentation and Evidence and Abilities to Construct Arguments Over the School Year," *Journal of Research in Science Teaching*, 48 (7), (2011), 793 - 823.

Penjelasan mengenai indikator kemampuan beranalisis dan berargumentasi sebagai berikut :

a. Kemampuan bertanya

- 1) Siswa mampu bertanya mengenai materi jinayah dan hikmahnya.
- 2) Siswa mampu bertanya mengenai dalil sebagai dasar tentang jinayat dengan baik.
- 3) Siswa mampu bertanya mengenai materi hukum pembunuhan dengan baik.

b. Kemampuan menjawab pertanyaan

- 1) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman mengenai materi materi jinayah dan hikmahnya.

3) Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi hukum pembunuhan dengan baik.

c. Kemampuan menyampaikan pendapat

- 1) Siswa mampu menyampaikan pendapat kepada teman pada saat diskusi kelas.
- 2) Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan jelas.
- 3) Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan berani/tidak malu-malu.

d. Kemampuan menyanggah

- 1) Siswa mampu menyanggah pendapat teman.
- 2) Siswa mampu menyanggah pendapat guru.
- 3) Siswa mampu menyanggah dengan jelas.

e. Kemampuan mempresentasikan

- 1) Siswa mampu mempresentasikan dengan berani/tidak malu-malu.
- 2) Siswa mampu mempresentasikan dengan membaca buku.
- 3) Siswa mampu mempresentasikan tanpa membaca buku.

f. Kemampuan menjelaskan

- 1) Siswa mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya.
- 2) Siswa mampu menjelaskan mengenai materi dalil sebagai dasar tentang jinayat dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- 3) Siswa mampu menjelaskan mengenai materi hukum pembunuhan dengan baik.²⁵

3) Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah

Menurut Robert L. Solso pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Berdasarkan hasil observasi yang terangkum dalam penelitian Handayani mendapatkan hasil bahwa peningkatan kemampuan

²⁵ Ari Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Di Kelas Vii B Smp Muhammadiyah Sokaraja" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), 10

memecahkan masalah pada siswa. Peningkatan kemampuan ini dikarenakan dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) rumusan masalah yang diteliti telah terstruktur. Selain itu, Handayani & Sopandi tujuan pembelajaran dan masalah yang disuguhkan selaras dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pemecahan masalah siswa melakukan langkah-langkah yang mampu mengajarkan siswa memecahkan masalah secara efektif dan efisien. Kemudian, siswa juga melakukan pengkajian terhadap suatu sumber informasi yang mereka dapatkan. Maka dari itu, siswa dalam memilih masalah dan sumber pemecahan masalah yang tepat.²⁶

Menurut Johnson indikator-indikator penyelesaian masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, sehingga peserta didik mengerti masalah apa yang akan dikaji. Dalam hal ini, peserta didik harus mampu mendefinisikan beberapa masalah mengenai isu-isu hangat yang terjadi di lingkungannya.
- 2) Mampu mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah". Jika hal yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, maka selanjutnya peserta didik harus dapat

²⁶ Celi Camelia, Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Jarak Jauh, Jurnal Pendidikan Dasar di MI Al-Mursyidiyyah Selama Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (1) 2020

menyelidiki ataupun menemukan sebab atau alasan terjadi suatu permasalahan tersebut sehingga bisa mencari solusi;

- 3) Mampu merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Mengatasi suatu permasalahan tentunya bisa melakukan berbagai hal sesuai tingkat permasalahan yang ada. Strategi yang dilakukan pun bisa berbeda - beda sehingga perlu adanya alternatif strategi yang lain jika salah satu strategi tidak dapat berhasil mengatasi suatu permasalahan tersebut.
- 4) Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan. Pengambilan keputusan sangat diperlukan dalam memecahkan suatu masalah karena menentukan strategi yang paling baik dari beberapa alternatif strategi yang ada.
- 5) Mampu melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan agar dapat memperbaiki hal-hal yang salah dari kegiatan proses maupun hasil yang dilakukan ketika memecahkan suatu masalah. Sehingga akan menjadi cerminan untuk selanjutnya agar melakukan strategi yang lebih baik lagi.²⁷

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Terdapat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran problem based learning yaitu :

²⁷ Irma Purnamasari, Wahyu Setiawan, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM)," *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol. 3 No. 2 (2019), 210

1. Kelebihan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
- b. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
- c. Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- d. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
- f. Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
- g. PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
- i. Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.

2. Kekurangan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:

- a. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi.

- b. Problem based learning membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
- c. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang di pecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.²⁸

2. Pembelajaran Fiqih

Dalam hal ini peneliti akan membahas pembelajaran fiqih mengenai pengertian, tujuan, dan ruang lingkup sebagai berikut :

a. Pengertian pembelajaran fiqih

Menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia.²⁹

Pembelajaran ilmu fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum - hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Al – imam Abd Hamid AL – Ghazali mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang menerangkan hukum – hukum syara” bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih dan lain – lain.³⁰

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

²⁸ Eka yulianti, Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis, *Journal of Science and Mathematics Education* 02 (3) (2019)

²⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, (Oktober 2019), 34

³⁰ Alwi ikram, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Medan: Cv Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 2

Adapun tujuan pada Mata pelajaran fiqih di Madrasah aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.³¹

c. Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Adapun Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Meliputi :

- 1) Jinayah Dan Hikmahnya
- 2) Hudud Dan Hikmahnya
- 3) Bughat Pemberontakan
- 4) Peradilan Islam
- 5) Pernikahan

³¹ Mohammad Rizqillah Masyku, "Metodologi Pembelajaran Fiqih" *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, (Oktober 2019), 37

6) Perceraian

7) Hukum Waris Dan Wasiat³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Atmo Prawiro, S. H.i, ME. Sy, *Buku Fiqih Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020), 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini cenderung menggunakan analisis dan diuraikan dengan bentuk kata-kata yang di deskripsikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang tujuannya untuk memperoleh suatu gambaran yang rinci tentang suatu kasus yang akan diteliti.³³

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian lapangan (field research) yakni mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian studi kasus dengan alasan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk memberikan deskripsi tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yakni menjelaskan tempat tersebut menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, yang terletak di Jalan PG Demas No. 08 Demung, kecamatan Besuki, kabupaten Situbondo. Adapun alasan peneliti mengambil

³³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Tepri Penerapan, dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 120

lokasi ini karena pada observasi awal terlihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran fiqih fiqih masih rendah, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pada mata pelajaran fiqih terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³⁴

Dalam pertimbangan tersebut subjek penelitian yang dipilih yaitu orang yang lebih mengerti mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Drs H. Sahiyanto selaku kepala sekolah MAN 1 Situbondo yang peneliti tetapkan sebagai infoman guna memperoleh data profil sekolah.
2. Ibu ririn selaku Waka Kurikulum MAN 1 Situbondo terkait dengan pembagian guru dan jadwal mata pelajaran
3. Bapak Mukhlis selaku guru fiqih di MAN 1 Situbondo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait implementasi

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2019), 297

model pembelajaran problem based learning dan peningkatan ke kemampuan siswa.

4. Peserta didik MAN 1 Situbondo terkait pelaksanaan implementasi model pembelajaran problem based learning.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Teknik dalam pengumpulan data menjadi faktor penting yang perlu dipilih dengan tepat dan sesuai agar data yang dibutuhkan peneliti selaras dengan fokus masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁵

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 308

dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Data yang didapat dari teknik ini adalah letak lokasi penelitian secara keseluruhan yang meliputi batas-batas wilayah, kondisi obyek penelitian, serta pengamatan secara langsung implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di MAN 1 Situbondo

2. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dari subjek yang telah ditentukan..³⁶

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Data yang diperoleh yakni:

1. Bapak Drs H. Sahiyanto selaku kepala sekolah MAN 1 Situbondo guna memperoleh data terkait profil sekolah.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 194

2. Ibu ririn selaku Waka Kurikulum MAN 1 Situbondo guna memperoleh data terkait dengan pembagian guru dan jadwal mata pelajaran.
3. Bapak Mukhlis selaku guru fiqih di MAN 1 Situbondo guna memperoleh data terkait implementasi model pembelajaran problem based learning dan peningkatan ke mampuan siswa.
4. Peserta didik MAN 1 Situbondo guna memperoleh data terkait pelaksanaan implementasi model pembelajaran problem based learning.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang . Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Data yang didapat dari teknik dokumentasi ini adalah berkaitan dengan profil lembaga, struktur lembaga, foto kegiatan dan data mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di MAN 1 Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain..³⁷

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data

Data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya. Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data yakni penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam Implementasi

³⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 50

model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut. Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di MAN 1 Situbondo.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸ Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa Tahun Pelajaran 2022/2023.

³⁸ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 - 16

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau pembanding kepada data tersebut. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap awal sampai akhir. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah :

1. Tahap pra penelitian lapangan

- a. Membuat susunan rancangan penelitian.
- b. Menentukan
- c. Lokasi penelitian.
- d. Pengurusan izin penelitian.
- e. Menentukan informan.
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

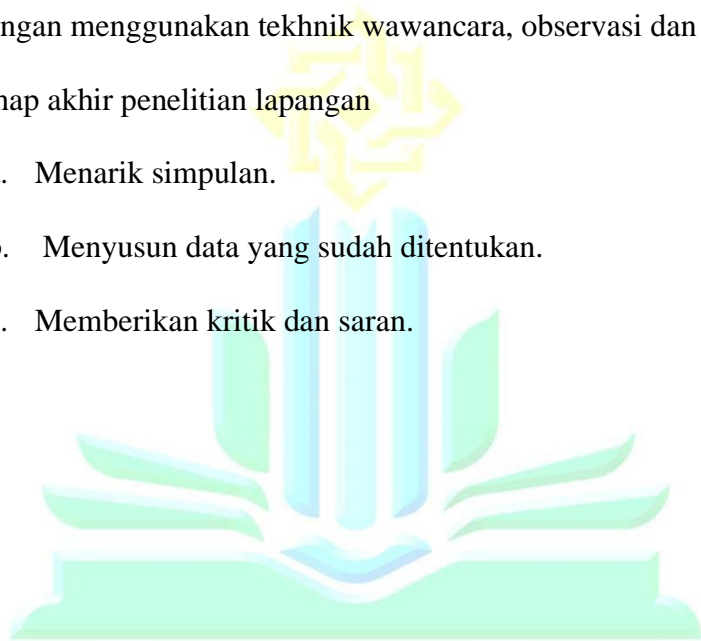
2. Tahap penelitian lapangan

Tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian ke lapangan untuk memperoleh data yang akan diteliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

- a. Menarik simpulan.
- b. Menyusun data yang sudah ditentukan.
- c. Memberikan kritik dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Lokasi madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo terletak di Jl. PG. Demas No. 08 Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Dari pusat Kabupaten 40 Km ke arah barat dan 3 Km dari pusat Kecamatan. Suasana Madrasah amat tenang karena jauh dari jalan protokol sehingga menambah suasana tentram pada peserta didik.³⁹

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Gambar 4.1

MA Negeri 1 Situbondo



Sejak tahun 1991 Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo di Negerikan berdasarkan SK. Menteri Agama No.137 tahun 1991 dengan alamat di jalan Semeru No.08 situbondo. Kemudian pada tahun pelajaran

³⁹ Documentasi, "Lokasi MAN 1 Situbondo," 20 September 2022

1997/1998 membuka kelas jauh yang berlokasi di desa Demung Kecamatan Besuki tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Wafa sampai dengan tahun ajaran sekarang tercatat jumlah peserta didik sebanyak 402 peserta didik.

Sesuai hasil rapat para Dewan Guru dan Kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo bahwa Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo tidak lagi beralamat di Situbondo tetapi pindah lokasi di desa Demung Kecamatan Besuki, kemudian alamat dan gedung yang sudah lama tidak dipakai kembali dan berganti ke alamat yang baru.⁴⁰

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo terletak di Jl. PG Demaas No. 08 Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Nurul Wafa
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie
- d. Sebelah Barat : Sawah Warga

Sebagaimana yang peneliti amati di lokasi bahwa letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo sangat strategis yaitu berada tidak jauh dari jalan raya. Sehingga untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo tidak sulit dan sangat mudah ditemui.⁴¹

⁴⁰ Documentasi, "Sejarah MAN 1 Situbondo," 20 September 2022

⁴¹ Documentasi, "letak geografis MAN 1 Situbondo," 20 September 2022

4. Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya insan berilmu, beriman, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

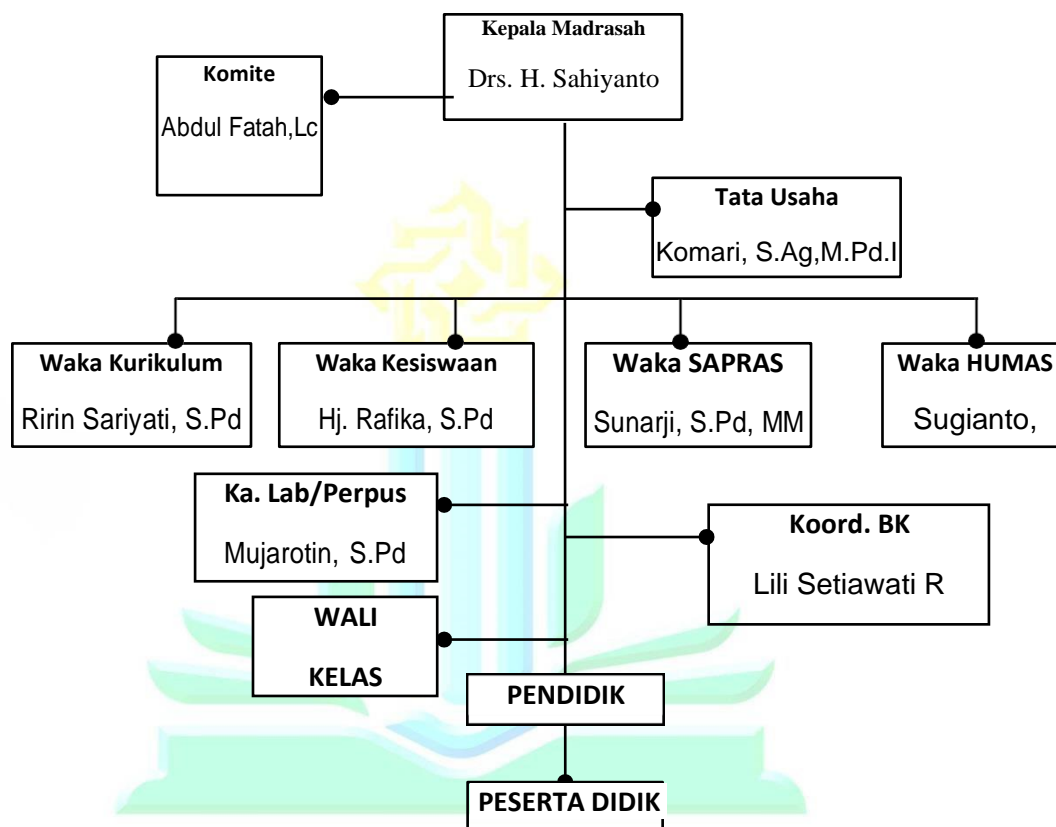
1. Melaksanakan Pembelajaran yang PAIKEMIS berbasis IT
2. Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Ibadah lainnya
3. Menerapkan Nilai-nilai Islami dan Berbudi Pekerti Luhur
4. Melaksanakan Penghijauan dan Menjaga Kelestarian Lingkungan
5. Membiasakan Pola Hidup Sehat
6. Mencegah Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Documentasi, “Visi Misi MAN 1 Situbondo,” 20 September 2022

5. Pengurus Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo



Jadi pengurus Madrasah adalah orang yang mempunyai peran penting di Madrasah ini. Berikut beberapa nama pengurus Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu kepala Madrasah saat ini yaitu Drs.H.Sahiyanto, komite yaitu Abdul Fatah, Lc, dan waka kurikulum yaitu Ririn Suriyati S.Pd, Waka kesiswaan Hj. Rafika S. Pd, sedangkan waka sapras yaitu Sunarji S.Pd, MM, serta waka humas yakni Sugianto S.Pd, M.Pd.I.⁴³

⁴³ Documentasi, "Jumlah Pengurus MAN 1 Situbondo," 20 September 2022

6. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo 2021-2022

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Komite	1
3.	Tata Usaha	1
4.	Waka Kurikulum	1
5.	Waka Kesiswaan	1
6.	Waka Sarana Dan Prasarana	1
7.	Waka Humas	1
8.	Ka. Lab / Perpustakaan	1
9.	Koord. BK	1
10.	Guru	39
	Jumlah	50

Jadi jumlah guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo pada tahun 2021-2022 berjumlah 9 pengurus dan 39 tenaga pendidik.⁴⁴

7. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo 2021-2022

Kelas 10 :150

Kelas 11 :124

⁴⁴ Documentasi, "Tenaga pendidik MAN 1 Situbondo," 20 September 2022

Kelas 12 : 128

Jadi jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo pada tahun 2020-2021 berjumlah 402 siswa-siswi.⁴⁵

B. Penyajian data dan Analisis

Penulis telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi di mana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan pendekatan Problem Based Learning pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di MAN 1 Situbondo yang diampuh oleh Bapak Mukhlis, S.Pd.I.

Pembelajaran model problem based learning di madrasah aliyah negeri 1 situbondo sudah berjalan selama 2 tahun. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah aliyah negeri 1 Situbondo bahwa dalam pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran problem based learning . Model pembelajaran problem based learning sangat membantu siswa dalam pembelajaran fiqih. Setiap guru mempunyai model pembelajarannya masing masing. Hal ini juga di perkuat oleh wawancara peneliti kepada Bapak Sahiyanto, bahwasanya :

“Keadaann madrasah di Man 1 ini Alhamdulillah semakin baik, apalagi terkait pembelajarannya, yang dulunya mungkin pertama kali masih banyak kendala, sekarang semakin baik, akan tetapi disini saya lebih fokus ke akhlak siswa, lebih mengutamakan terkait kegiatan - kegiatan yang mengarah pada akhlaq, karena itu merupakan pling utama di pendidikan Madrasah, untuk guru-guru

⁴⁵ Documentasi, “Jumlah peserta didik MAN 1 Situbondo,” 20 September 2022

diawal perencanaan sekolah biasanya diminta untuk membuat perangkat mengajar, dan nanti saya akan merevisi jika ada kesalahan yang masih kurang dalam kegiatan pembelajarn, dan untuk mengoptimalkan guru dalam mengajar dikelas perlu adanya supervisi, biasanya saya mengadakan rapat 3 bulan sekali, terkadang saya juga melakukan supervisi bisa per minggu jika terjadi permasalahan dari guru. Untuk alokasi waktu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam satu mata pelajarannya 2×45 menit”⁴⁶

Dari pernyataan di atas yang di sampaikan oleh kepala sekolah MAN 1 Situbondo bahwa kegiatan pembelajaran di MAN 1 Situbondo menekankan pada akhlak peserta didik dari penjabaran kurikulum merdeka bahwa sanya sekolah di bebaskan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karekteristik peserta didik agar siswa berahlakul karima, dalam hal ini sekolah MAN 1 Situbondo setiap pagi peserta didik di berikan pembelajaran agama islam sehingga membentuk karekter mulia kepada peserta didik.

Dari pernyataan lain di sampikan oleh Ibu Ririn selaku waka kurikulum, bahwasanya :

“ Keadaan pembelajaran di madrasah ini Alhamdulillah sudah baik, hanya saja mungkin ada beberapa kendala seperti kurangnya LCD. Untuk model pembelajaran disini tiap gurunya mempunyai beda-beda model pembelajaran, jadi pihak madrasah tidak menuntut guru untuk memakai model pembelajaran yang sama, jadi terserah gurunya mau pakai apa, yang penting bisa diterima baik oleh siswanya. Biasanya tipa guru 1 Minggu sebelum ajaran baru dimulai diminta untuk mengumpulkan perangkat mengajar yang mana nanti waka kesiswaan yang akan mengecek lalu diserahkan kepala madrasah untuk di cek kembali”⁴⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai tanggal 29 September 2022 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2022 di MAN 1 Situbondo,

⁴⁶ Sahiyanto, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 17 oktober 2022

⁴⁷ Ririn, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 17 oktober 2022

maka penulis akan menjelaskan proses pembelajaran Fiqih kelas XI Ipa 1 yang menggunakan pendekatan Probel Based Learning dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi,, dan dokumentasi.

Berdasarkan waktu penelitian yang telah disebutkan di atas tersebut termasuk pada tahun pelajaran baru atau disebut dengan semester 1. Semester ini yang dimulai dari bulan juli sampai dengan Desember. Hasil observasi pembelajaran Fiqih menggunakan pendekatan Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih MAN 1 Situbondo peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator berfikir kritis di MAN 1 Situbondo.

Kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting bagi siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan menganalisis bagi para siswa dalam memahami kenyataan dan permasalahan yang dihadapinya, dengan kemampuannya ini, siswa juga bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir. Oleh karena itu, hasil

wawancara peneliti dengan Ghaluh Satrio Purwanto terkait indikator berpikir kritis, ia mengatakan :

“Dari 5 indikator yang saya mampu 4 indikator di antaranya, Memberikan Penjelasan sederhana, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik”⁴⁸

Selanjutnya, hasil wawancara salah satu siswa bernama Maulina Putri abdillah dari semua indikator berfikir kritis, ia mengatakan :

“Indikator yang saya mampu dari 5 indikator yaitu, mampu berikan kesimpulan, mampu membangun keterampilan dasar, mampu membuat penjelasan lebih lanjut”⁴⁹

Untuk mengetahui informasi tentang meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil wawancara peneliti dengan bapak mukhlis terkait penerapan Model Problem Based Learning terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa dikelas, Beliau menyatakan

“Proses pembelajaran dikelas ketika menggunakan Model Problem Based Learning menurut saya sudah berjalan cukup baik karna setelah kami berlakukan model tersebut peserta didik mengalami perubahan dalam kemampuan berpikir kritis, dengan di buktikan nilai pada pelajaran fiqih di kelas XI IPA 1 rata rata, siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa bosan karna siswa lebih di tuntut untuk beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran tersebut.”⁵⁰

Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak muklis terkait kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model Problem Based Learning, Beliau menyatakan :

⁴⁸ Ghaluh Satrio Purwanto, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 15 Oktober 2022

⁴⁹ Maulina Putri Abdillah, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 15 Oktober 2022

⁵⁰ Mukhlis, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 13 oktober 2022

“Menurut kami kegiatan pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu Memberikan Penjelasan walaupun dengan bahasa sederhana, mampu menganalisis argumen yang diberikan, dan mampu membuat kesimpulan.”⁵¹

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara mengenai bagaimana penerapan model *Problem Based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 Situbondo pada materi jinayah siswa mampu memberikan penjelasan walaupun dengan bahasa sederhana, mampu menganalisis argumen yang diberikan, dan mampu membuat kesimpulan sesuai indikator berfikir kritis.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti memperoleh data observasi dari aktivitas guru dan siswa kelas XI IPA 1 diperoleh hasil bahwa keterlaksanaan model pembelajaran problem based learning berjalan sangat baik. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis observasi Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berlangsung dengan baik antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat di buktikan pada lembar observasi kan peneliti lakukan yaitu pada pertemuan pertama peneliti mendapatkan data dari 20 siswa yaitu yang pertama dari Ahmad Dani Firdaus dimana siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana sehingga bisa di katakan masuk ke indikator yang pertama siswa tersebut juga mampu membangun

⁵¹ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 13 oktober 2022

keterampilan dasar dan mampu membuat penjelasan lebih lanjut dengan menggunakan strategi dan teknik namun siswa tersebut tidak mampu menyimpulkan permasalahan yang ada sehingga dari 5 indikator berpikir kritis Ahmad Rohil Kamaludin mampu mencapai 4 indikator berpikir kritis.

Siswa selanjutnya Ahmad Zainur Rifa'i di dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut juga mampu memberikan penjelasan sederhana dalam kegiatan pembelajaran juga bisa membangun keterampilan dasar membuat strategi dan juga bisa menyimpulkan sebuah permasalahan namun siswa tersebut tidak mampu memberikan penjelasan lebih lanjut. Siswa berikutnya bernama Ilham Habibullah ia termasuk siswa aktif dan berprestasi. Dalam kegiatan pembelajaran

siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dalam kegiatan pembelajaran, mampu membangun keterampilan dasar, membuat strategi, bisa menyimpulkan sebuah permasalahan dan siswa tersebut juga mampu memberikan penjelasan lebih lanjut. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator dengan nilai sempurna dalam berpikir kritis. Berikutnya Ahmad Yogi Firdaus siswa tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut mampu melakukan 5 indikator berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Alvian Firmansyah ialah siswa yang bisa dikatakan siswa pasif namun Alvian Firmansyah ini mampu memberikan penjelasan sederhana meskipun tidak terlalu jelas setidaknya sudah berusaha menjelaskan juga mampu

membangun keterampilan dasar hasil observasi bagas mampu mencapai 2 dari 5 indikator berpikir kritis. Selanjutnya Dini Putri Ramadani siswi tersebut belum mampu menjelaskan dengan menggunakan keterampilan yang seharusnya ia masih harus di dampingi dalam melakukan penjelasan. Dini Putri Ramadani Dini Putri Ramadani tersebut mampu mengatur strategi dan membuat kesimpulan. Dita Wahyuni maulidia sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan namun tidak bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melakukan penjelasan sehingga mampu mencapai 3 indikator berpikir kritis.

Siswa berikutnya bernama Dwi Maulidatul Aprilianingsih bisa termasuk siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu mencapai 4 indikator, adapun indikator yang tidak bisa Dwi Maulidatul Aprilianingsih capai adalah memberikan kesimpulan. Berikutnya Firman Badruttamam siswa tersebut mampu memberikan penjelasan dengan menggunakan keterampilan namun tidak bisa mengatur strategi dan tehnik dan tidak bisa membuat penjelasan lebih lanjut tapi bisa menyimpulkannya. Selanjutnya Firdausi Amalia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait permasalahan yang di diskusikan dengan menggunakan keterampilan yang di miliknya namun tidak bisa dalam menyimpulkan juga tidak bisa mengatur strategi dan tehnik. Maulidatul Qomaria siswa tersebut mampu

memberikan penjelasan sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik namun tidak bisa membuat penjelasan lebih lanjut tapi bisa menyimpulkannya.

Siswa berikutnya Dita Wahyuni maulidia, siswi tersebut sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melalukan penjelasan sehingga mampu mencapai 3 indikator berpikir kritis. Adapun indikator yang belum mampu siswa tersebut capai adalah tidak bisa membuat penjelasan lebih lanjut dan menyimpulkannya. Siswa berikutnya Maulina Putri Abdillah, siswa tersebut sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan namun

tidak bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melalukan penjelasan sehingga mampu mencapai 3 indikator berpikir kritis. Muhammad Fahrizal M siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik namun tidak bisa membuat penjelasan lebih lanjut tapi bisa menyimpulkannya.

Selanjutnya Ghaluh Satrio Purwanto adalah siswa yang lumayan aktif juga pintar, siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator berpikir kritis. Inti Sari Yati siswa ini bisa memberikan penjelasan walaupun sederhana dalam menjelaskan permasalahan yang akan di diskusikan, indikator berpikir kritis yang tidak dapat dicapai oleh Inti Sari Yati

adalah tidak bisa mengatur strategi dan tehnik. Selanjutnya Nafisah R siswi tersebut termasuk siswa yang aktif dikelas walaupun bukan merupakan siswa terpandai. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator dengan nilai sempurna dalam berpikir kritis. Nabila Alifia Putri, siswa tersebut mampu mengatur strategi dan membuat kesimpulan. Nabila Alifia Putri Mauli dia sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan namun tidak bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melalukan penjelasan sehingga mampu mencapai 3 indikator berpikir kritis.

Selanjutnya Rohid Gofur, siswa ini lumayan aktif dikelas, ia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait permasalahan yang didiskusikan dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya namun tidak bisa dalam menyimpulkan juga tidak bisa mengatur strategi dan tehnik. Siti Qomariah siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik namun tidak bisa membuat penjelasan lebih lanjut tapi bisa menyimpulkannya. Dan siswi yang terakhir Vina Zahratul A siswi tersebut sangat aktif dan pandai dikelas. Ia mampu menjelaskan materi yang menjadi permasalahan untuk di jadikan bahan diskusi dengan jelas dan juga membangun keterampilan dasar di dampingi strategi dan tehnik yang di milikinya sehingga bisa sangat di

mengerti oleh siswa siswi yang lain juga di tambah dengan kesimpulan yang siswi tersebut paparkan di akhir kegiatan pembelajaran.⁵²

Dari hasil observasi yang kedua tidak jauh beda dengan observasi yang pertama namun di obsevasi yang kedua ini ada peningkatan dari hasil karna siswa sudah banyak mempunyai bahan ajar untuk di persiapan di pertemuan kedua ini siswa lebih santai dan menikmati kegiatan pembelajaran sehingga dari 20 siswa banyak yang mampu indikator berpikir kritis seperti data yang saya dapatkan siswa yang pertama dari Ahmad Dani Firdaus dimana siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana sehingga bisa di katakan masuk ke indikator yang pertama siswa tersebut juga mampu membangun keterampilan dasar dan mampu membuat penjelasan lebih lanjut dengan menggunakan strategi dan mampu menyimpulkan permasalahan yang ada sehingga dari 5 indikator berpikir kritis Ahmad Dani Firdaus mampu mencapai 5 indikator berpikir kritis.

Siswa selanjutnya Ahmad Zainur Rifa'i di dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut juga mampu memberikan penjelasan sederhana dalam kegiatan pembelajaran juga bisa membangun keterampilan dasar membuat strategi dan juga bisa menyimpulkan sebuah permasalahan. Siswa berikutnya bernama Ilham Habibullah ia termasuk siswa aktif dan berprestasi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dalam

⁵² Observasi di MAN 1 Situbondo, 29 September 2022.

kegiatan pembelajaran, mampu membangun keterampilan dasar, membuat strategi, bisa menyimpulkan sebuah permasalahan dan siswa tersebut juga mampu memberikan penjelasan lebih lanjut. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator dengan nilai sempurna dalam berpikir kritis. Berikutnya Ahmad Yogi Firdaus siswa tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut mampu melakukan 5 indikator berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Alvian Firmansyah ialah siswa yang bisa dikatakan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran namun Alvian Firmansyah ini mampu memberikan penjelasan sederhana meskipun tidak terlalu jelas setidaknya sudah berusaha menjelaskan juga mampu membangun keterampilan dasar, mampu membuat kesimpulan, hasil observasi

Alvian Firmansyah mampu mencapai 3 dari 5 indikator berpikir kritis.

Selanjutnya Dini Putri Ramadani siswi tersebut belum mampu menjelaskan dengan menggunakan keterampilan yang seharusnya ia masih harus di dampingi dalam melakukan penjelasan. Dini Putri Ramadani Dini Putri Ramadani tersebut mampu mengatur strategi dan membuat kesimpulan. Dita Wahyuni maulidia sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan namun tidak bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melakukan penjelasan sehingga mampu mencapai 3 indikator berpikir kritis.

Siswa berikutnya bernama Dwi Maulidatul Aprilianingsih bisa termasuk siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator berfikir kritis. Berikutnya Firman Badruttamam siswa tersebut mampu memberikan penjelasan dengan menggunakan keterampilan mampu mengatur strategi dan tehnik, mampu membuat penjelasan lebih lanjut dan menyimpulkannya. Selanjutnya Firdausi Amalia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait permasalahan yang di diskusikan dengan menggunakan keterampilan yang di miliknya dan mampu membangun keterampilan dasar. Maulidatul Qomaria siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik. Siswa berikutnya Dita Wahyuni maulidia, siswi tersebut sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melalukan penjelasan, mampu memberikan kesimpulan ketika diskusi di mulai, sehingga mampu mencapai 4 indikator berpikir kritis.

Siswa berikutnya Maulina Putri Abdillah, siswa tersebut sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan, mampu mengatur strategi dan tehnik saat melalukan penjelasan, mampu memberikan kesimpulan, sehingga mampu mencapai 4 indikator berpikir kritis. Muhammad Fahrizal M siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dengan

menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi dan tehnik. Selanjutnya Ghaluh Satrio Purwanto adalah siswa yang lumayan aktif juga pintar, siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator berpikir kritis. Inti Sari Yati siswa ini bisa memberikan penjelasan walaupun sederhana dalam menjelaskan permasalahan yang akan di diskusikan, mampu membuat penjelasan lebih lanjut, mampu mengatur strategi dan tehnik, mampu membangun keterampilan dasar. Sari yati mampu mencapai 4 indikator berfikir kritis. Selanjutnya Nafisah R siswi tersebut termasuk siswa yang aktif dikelas walaupun bukan merupakan siswa terpandai dan mampu memberikan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator dengan nilai sempurna dalam berpikir kritis. Nabila Alifia Putri, siswa tersebut mampu mengatur strategi dan membuat kesimpulan. Nabila Alifia Putri Mauli dia sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana, mampu mengatur strategi dan tehnik, mampu membuat kesimpulan, mampu membangun keterampilan dasar, sehingga mampu mencapai 4 indikator berpikir kritis.

Selanjutnya Rohid Gofur, siswa ini lumayan aktif dikelas, ia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait permasalahan yang di diskusikan dengan menggunakan keterampilan yang di milikinya, mampu menyimpulkan, mampu mengatur strategi dan tehnik. Siti Qomariah siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana dengan menggunakan keterampilan, bisa mengatur strategi, mampu

membuat penjelasan lebih lanjut. Dan siswi yang terakhir Vina Zahratul A siswi tersebut sangat aktif dan pandai dikelas. Ia mampu menjelaskan materi yang menjadi permasalahan untuk di jadikan bahan diskusi dengan jelas dan juga membangun keterampilan dasar di dampingi strategi dan tehnik yang di milikinya sehingga bisa sangat di mengerti oleh siswa siswi yang lain juga di tambah dengan kesimpulan yang siswi tersebut paparkan di akhir kegiatan pembelajaran.⁵³

Dari data tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2 pertemuan dengan materi jinayah, yaitu kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan indikator berpikir kritis. Dari siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Situbondo yang berjumlah 20 peserta didik jika di presentasikan, untuk pertemuan yang pertama yaitu sekitar 70% untuk pertemuan kedua sekitar 85% pernyataan yang di paparkan oleh Responden sesuai dengan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

kemampuan siswa indikator berfikir kritis

Gambar 4.1



Dari data dokumentasi di atas siswa melakukan aktivitas memberikan penjelasan sederhana dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa mampu dalam indikator berfikir kritis yaitu mampu

⁵³ Observasi MAN 1 Situbondo, 13 Oktober 2022.

memberikan penjelasan sederhana walaupun dengan bahasa sederhana, mampu menganalisis argumen yang diberikan, dan mampu membuat kesimpulan sesuai indikator berfikir kritis.⁵⁴

2. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa indikator Analisis Dan Berargumentasi Di MAN 1 Situbondo.

Model pembelajaran *problem based learning* guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar memahami suatu materi yang dipelajarinya dari permasalahan yang disajikan. Melalui pemberian permasalahan, siswa dirangsang untuk memberikan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, sehingga dalam proses memecahkan masalah tersebut siswa harus berdiskusi dan berkomunikasi dengan kelompoknya untuk bertukar pendapat (analisis dan berargumentasi) mengenai masalah yang disajikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. ternyata dapat menstimulasi keterampilan analisis dan berargumentasi siswa.

Tahapan model *problem based learning* juga bersifat student centered menjadikan siswa lebih aktif dalam mengemukakan analisis dan berargumentasinya. Guru dapat membimbing dan mengarahkan diskusi terutama diarahkan untuk meningkatkan penalaran secara kolaboratif. Permasalahan *problem based learning* yang bersifat Konflik kognitif dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi analisis dan

⁵⁴ Documentasi di MAN 1 Situbondo, 13 Oktober 2022

berargumentasi siswa. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Nabila Alifia Putri terkait indikator analisis dan berargumentasi, ia mengatakan :

“Dari 6 indikator yang ada saya menyukai 4 indikator analisis dan berargumentasi, di antaranya kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan mempresentasikan, kemampuan menyanggah pendapat teman, kemampuan menjelaskan”⁵⁵

Selanjutnya, Hasil wawancara salah satu siswa bernama Rohid Gofur Dari semua indikator dalam analisis dan berargumentasi, ia mengatakan :

“Indikator yang belum saya kuasai dalam analisis dan berargumentasi yaitu, tidak bisa menyanggah, tidak bisa menyampaikan pendapat, tidak bisa menjawab pertanyaan”⁵⁶

Untuk mengetahui informasi tentang meningkatnya kemampuan analisis dan berargumentasi siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil wawancara peneliti dengan bapak Mukhlis terkait penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan analisis dan berargumentasi siswa dikelas, Beliau menyatakan :

“Proses pembelajaran dikelas ketika menggunakan Model Problem Based Learning menurut saya sudah berjalan cukup baik walaupun tidak sebaik dari kemampuan berpikir kritis, setelah kami berlakukan model Problem Based Learning peserta didik mengalami perubahan dalam kemampuan analisis dan berargumentasi, dengan di buktikan nilai pada pelajaran fiqh di kelas XI IPA 1 bisa di katakan di atas rata rata, siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa bosan karna siswa lebih di tuntut untuk beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran tersebut.”⁵⁷

⁵⁵ Nabila Alifia Putri, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 15 Oktober 2022

⁵⁶ Rohid Gofur, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 15 Oktober 2022

⁵⁷ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 13 oktober 2022

Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak muklis terkait kemampuan siswa indikator analisis dan berargumentasi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model Problem Based Learning, Beliau menyatakan :

“Menurut kami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Problem Based learning peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan analisis dan berargumentasi, dengan hal ini di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran, mampu menjawab pertanyaan, mampu menyanggah pendapat teman ketika diskusi, mampu mempresentasikan materi yang dipelajari dan mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik.”⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara mengenai bagaimana penerapan model *Problem Based learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator analisis dan berargumentasi MAN 1 Situbondo pada materi jinayah siswa mampu menyampaikan pendapat, mampu bertanya sesuai materi jinayah, dan menyanggah pendapat teman sesuai indikator analisis dan berargumentasi.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti memperoleh data observasi dari aktivitas guru dan siswa kelas XI IPA 1 diperoleh hasil bahwa keterlaksanaan model pembelajaran problem based learning berjalan sangat baik, hal ini dapat di buktikan pada lembar observasi peneliti lakukan yaitu pada pertemuan peneliti mendapatkan data dari 20 siswa di kelas XI IPA 1 yaitu yang pertama

⁵⁸ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 13 oktober 2022

dari Ahmad Dani Firdaus dimana siswa tersebut mampu bertanya mengenai materi jinayah dan hikmahnya bisa di katakan masuk ke indikator yang pertama siswa tersebut juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman. Ia juga mampu menyampaikan pendapat kepada teman dan menyanggah dengan jelas. Dari enam indikator yang ada siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator dengan baik. Adapun indikator yang belum tampak adalah kemampuan menjelaskan dalil sebagai dasar tentang jinayah. Ahmad Rohil Kamaludin dimana siswa tersebut mampu bertanya mengenai materi hukum pembunuhan, mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, mampu menyampaikan pendapat dengan berani, namun ia tidak mampu dalam menyanggah, menjelaskan, mempresentasikan.

Dari enam indikator yang ada siswa mampu mencapai 3 indikator analisis dan berargumentasi. Siswa selanjutnya Ahmad Zainur Rifa'i di dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut juga mampu mempresentasikan dengan membaca buku, mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya, mampu menyanggah pendapat teman, namun siswa tersebut tidak mampu menyampaikan pendapat, tidak mampu bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan.

Siswa berikutnya bernama Ilham Habibullah ia termasuk siswa aktif dan berprestasi. Mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman, mampu bertanya mengenai hukum pembunuhan, mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, mampu menyanggah pendapat

guru, mampu mempresentasikan dengan berani, mampu menjelaskan hukum pembunuhan dengan baik. lanjut. Ilham Habibullah mampu mencapai 6 indikator dengan nilai sempurna dalam analisis dan berargumentasi. Berikutnya Ahmad Yogi Firdaus siswa tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut mampu melakukan 5 indikator berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Adapun 1 indikator yang belum tercapai adalah kemampuan mempresentasikan dengan membaca buku. Alvian Firmansyah ialah siswa yang bisa dikatakan siswa pasif namun Alvian Firmansyah ini mampu memberikan penjelasan sederhana meskipun tidak terlalu jelas setidaknya sudah berusaha menjelaskan juga mampu membangun keterampilan dasar hasil observasi alvian firmansyah mampu mencapai 2 dari 6 indikator. Indikator yang belum tercapai adalah siswa tersebut tidak mampu menyanggah pendapat pendapat teman, tidak mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya, tidak mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, tidak mampu menyampaikan pendapat kepada teman.

Selanjutnya Dini Putri Ramadani siswi tersebut belum mampu menjelaskan materi dalil sebagai dasar tentang jinayat dengan baik masih perlu bimbingan dalam melakukan penjelasan materi jinayat. Dini Putri Ramadani Dini Putri Ramadani tersebut mampu menyanggah pendapat guru dan membuat kesimpulan tentang materi jinayat. Dita Wahyuni maulidia sudah mampu memberikan penjelasan

walaupun masih sederhana dengan menggunakan keterampilan namun tidak bisa mengatur strategi dan tehnik yang seharusnya di lakukan saat melakukan penjelasan sehingga mampu mencapai 3 indikator analisis dan berargumentasi. Siswa tersebut tidak mampu dalam materi jinayat adalah siswa tidak mampu menjelaskan materi mengenai dalil jinayat, siswa tidak mampu mempresentasikan materi jinayat siswa tidak mampu menyanggah pendapat yang di berikan oleh teman.

Siswa berikutnya bernama Dwi Maulidatul Aprilianingsih bisa termasuk siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu mencapai 4 indikator, adapun indikator yang tidak bisa Dwi Maulidatul Aprilianingsih capai adalah tidak mampu menyampaikan pendapat di depan teman kelasnya, tidak mampu menjelaskan materi

mengenai hukum pembunuhan. Berikutnya Firman Badruttamam siswa tersebut mampu memberikan penjelasan dengan menggunakan materi hukum pembunuhan, namun tidak bisa menyanggah pendapat yang diberikan oleh teman sekelasnya.

Selanjutnya Firdausi Amalia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi jinayah yang di diskusikan, mampu mempresentasikan tanpa membaca buku. Maulidatul Qomaria siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya, namun tidak bisa menyimpulkannya. Siswa berikutnya Dita Wahyuni maulidia, siswi tersebut sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih

sederhana, mampu mempresentasikan dengan berani, mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman sehingga mampu mencapai 3 indikator analisis dan berargumentasi. Adapun indikator yang belum mampu siswa tersebut capai adalah tidak mampu menyanggah pendapat guru, tidak mampu menjelaskan materi hukum pembunuhan.

Siswa berikutnya Maulina Putri Abdillah, siswa tersebut sudah mampu memberikan penjelasan materi hukum pembunuhan dengan baik, mampu mapu mempresentasikan tanpa meBaca buku, mampu menyanggah pendapat guru dari 3 indikator analisis dan berargumentasi. Muhammad Fahrizal M siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi jinayah dan

hikmahnya, bisa mpresentasikan materi jinayah tanpa meBaca buku, tidak bisa menyanggah pendapat pendapat teman. Selanjutnya Ghaluh Satrio Purwanto adalah siswa yang lumayan aktif juga pintar, siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator analisis dan berargumentasi. 1 indikator yang tidak mampu di capai oleh ghaluh satrio adalah tidak mampu mempresentasikan tanpa membaca buku. Inti Sari Yati siswa ini bisa memberikan penjelasan walaupun sederhana dalam menjelaskan permasalahan yang akan di diskusikan, indikator analisis dan berargumentasi yang tidak dapat dicapai oleh Inti Sari Yati adalah tidak bisa menyanggah pendapat guru.

Selanjutnya Nafisah R dan Ilham Habibullah mereka mampu mencapai 6 indikator analisis. Nabila Alifia Putri, siswa tersebut mampu memberikan penjelasan tentang materi jinayah, Nabila Alifia Putri Mauli dia sudah mampu memberikan penjelasan walaupun masih sederhana, namun tidak dapat menyanggah pendapat teman, sehingga mampu mencapai 3 indikator analisis dan berargumentasi.

Selanjutnya Rohid Gofur, siswa ini lumayan aktif dikelas, ia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi jinayah yang di diskusikan, namun tidak bisa dalam menyimpulkan juga tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Siti Qomariah siswa tersebut mampu memberikan penjelasan terkait materi hukum jinayah, bisa mempresentasikan materi jinayah tanpa membaca buku. Dan siswi yang terakhir Vina Zahratul A siswi tersebut sangat aktif dan pandai dikelas. Ia mampu menjelaskan materi yang menjadi permasalahan untuk di jadikan bahan diskusi dengan jelas dan juga mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman, mampu bertanya menegani dalil dasar tentang jinayat dengan baik.⁵⁹

Dari hasil observasi yang kedua tidak jauh beda dengan observasi yang pertama namun di obsevasi yang kedua ini ada peningkatan dari hasil karna siswa sudah banyak mempunyai bahan ajar untuk di persiapkan di pertemuan kedua ini siswa lebih santai dan menikmati kegiatan pembelajaran sehingga dari 20 siswa banyak yang

⁵⁹ Observasi di MAN 1 Situbondo, 19 September 2022.

mampu mencapai indikator analisis dan berargumentasi seperti data yang saya dapatkan siswa yang pertama dari Ahmad Dani Firdaus dimana siswa tersebut mampu bertanya mengenai materi jinayah dan hikmahnya bisa di katakan masuk ke indikator yang pertama siswa tersebut juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman. Ia juga mampu menyampaikan pendapat kepada teman dan menyanggah dengan jelas. Dari enam indikator yang ada siswa tersebut mampu mencapai 6 indikator dengan baik. Ahmad Rohil Kamaludin dimana siswa tersebut mampu bertanya mengenai materi hukum pembunuhan, mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, mampu menyampaikan pendapat dengan berani, mampu dalam menyanggah, menjelaskan. Dari enam indikator yang ada siswa mampu mencapai 5 indikator analisis dan berargumentasi.

Siswa selanjutnya Ahmad Zainur Rifa'i di dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut juga mampu mempresentasikan dengan membaca buku, mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya, mampu menyanggah pendapat teman, mampu menyampaikan pendapat, mampu bertanya.

Siswa berikutnya bernama Ilham Habibullah ia termasuk siswa aktif dan berprestasi. Mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman, mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, mampu bertanya mengenai hukum pembunuhan, mampu menyanggah pendapat guru, mampu mempresentasikan dengan berani, mampu

menjelaskan hukum pembunuhan dengan baik. lanjut. Ilham Habibullah mampu mencapai 6 indikator dengan nilai sempurna dalam analisis dan berargumentasi. Berikutnya Ahmad Yogi Firdaus siswa tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut mampu melakukan 5 indikator analisis dan berargumentasi dalam kegiatan pembelajaran. Alvian Firmansyah ialah siswa yang bisa dikatakan siswa pasif namun Alvian Firmansyah ini mampu memberikan penjelasan, mampu membangun keterampilan dasar, mampu menjawab pertanyaan. alvian firmansyah mampu mencapai 3 dari 6 indikator. Indikator yang belum tercapai adalah siswa tersebut tidak mampu menyanggah pendapat pendapat teman, tidak mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya, tidak mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

Selanjutnya Dini Putri Ramadani siswi tersebut mampu mempresentasikan, mampu bertanya, mampu menjelaskan 3 dari 6 indikator analisis dan berargumentasi. Dini Putri Ramadani tersebut mampu menyanggah pendapat guru dan membuat kesimpulan tentang materi jinayat, mampu bertanya. Dita Wahyuni maulidia sudah mampu memberikan penjelasan, mampu bertanya, mampu menyampaikan pendapat sehingga mampu mencapai 3 indikator analisis dan berargumentasi.

Siswa berikutnya bernama Dwi Maulidatul Aprilianingsih bisa termasuk siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut

mampu mencapai 4 indikator, Berikutnya Firman Badruttamam siswa tersebut mampu memberikan penjelasan dengan menggunakan materi hukum pembunuhan, mampu menyanggah pendapat yang di berikan oleh teman sekelasnya, mampu bertanya mengenai materi jinayat.

Selanjutnya Firdausi Amalia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi jinayah yang di diskusikan, mampu mempresentasikan tanpa membaca buku. Mampu bertanya mengenai dalil sebagai dasar tentang jinayat dengan baik. Maulidatul Qomaria siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mampu menjelaskan materi jinayah dan hikmahnya, mampu menyampaikan pendapat dengan jelas. Siswa berikutnya Dita Wahyuni maulidia, siswi tersebut sudah mampu memberikan penjelasan

walaupun masih sederhana, mampu mempresentasikan dengan berani, mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman, mampu menyanggah pendapat teman. sehingga mampu mencapai 4 indikator analisis dan berargumentasi. Siswa berikutnya Maulina Putri Abdillah, siswa tersebut sudah mampu memberikan penjelasan materi hukum pembunuhan dengan baik, mampu mempresentasikan tanpa meBaca buku, mampu menyanggah pendapat guru, mampu menjawab pertanyaan pembunuhan dengan baik, sehingga mampu mencapai 4 indikator analisis dan berargumentasi. Muhammad Fahrizal M siswa tersebut mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi

jinayah dan hikmahnya, bisa mempresentasikan materi jinayah tanpa membaca buku, mampu bertanya mengenai materi jinayah.

Selanjutnya Ghaluh Satrio Purwanto adalah siswa yang lumayan aktif juga pintar, siswa tersebut mampu mencapai 6 indikator analisis dan berargumentasi. Inti Sari Yati mampu memberikan penjelasan terkait materi yang akan di diskusikan, mampu menyampaikan pendapat kepada teman, mampu bertanya, mampu menyanggah pendapat yang di berikan oleh teman Inti Sari Yati mampu mencapai 4 indikator analisis dan berargumentasi. Selanjutnya Nafisah R dan Ilham Habibullah mereka mampu mencapai 6 indikator analisis. Nabila Alifia Putri, siswa tersebut mampu memberikan penjelasan tentang materi jinayah, mampu bertanya, mampu mempresentasikan dengan tidak membaca buku, mampu menyanggah pendapat teman, sehingga mampu mencapai 4 indikator analisis dan berargumentasi.

Selanjutnya Rohid Gofur, siswa ini lumayan aktif dikelas, ia mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi jinayah yang di diskusikan, mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, mampu bertanya mengenai dalil jinayah. Siti Qomariah siswa tersebut mampu memberikan penjelasan terkait materi hukum jinayah, bisa mempresentasikan materi jinayah tanpa membaca buku, mampu menyanggah dengan jelas, mampu bertanya mengenai hukum jinayah, sehingga mencapai 4 indikator analisis dan berargumentasi. Dan siswi

yang terakhir Vina Zahratul A siswi tersebut sangat aktif dan pandai dikelas. Ia mampu menjelaskan materi yang menjadi permasalahan untuk di jadikan bahan diskusi dengan jelas dan juga mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman, mampu bertanya menegani dalil dasar tentang jinayat dengan baik. Mampu menyanggah pendapat yang di ajukan oleh guru. ⁶⁰

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2 pertemuan dengan materi jinayah, yaitu kemampuan analisis dan berargumentasi dengan menggunakan indikator analisis dan berargumentasi dari siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Situbondo yang berjumlah 20 peserta didik jika di presentasikan, untuk pertemuan yang pertama yaitu sekitar 65 % untuk pertemuan kedua sekitar 78 % pernyataan yang di paparkan oleh Responden sesuai dengan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

kemampuan siswa indikator analisis dan berargumentasi

Gambar 4. 2



Dari data dokumentasi di atas siswa melakukan aktivitas bertanya dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa mampu dalam indikator memecahkan masalah yaitu mampu bertanya, mampu

⁶⁰ Observasi di MAN 1 Situbondo, 13 Oktober 2022.

menyampaikan pendapat, mampu menyanggah pendapat teman sesuai indikator analisis dan berargumentasi siswa.⁶¹

3. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan indikator memecahkan masalah di MAN 1 Situbondo.

Model pembelajaran *problem based learning* memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi secara individu maupun kelompok. Aktivitas belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil dapat mengakomodasi perkembangan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks *problem based learning*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti

dengan Vina Zahratul A terkait indikator memecahkan masalah, ia mengatakan

“Dari indikator memecahkan masalah saya mampu melakukan 4 indikator memecahkan masalah yaitu mampu mendiagnosis masalah, mampu menentukan strategi pilihan, mampu melakukan evaluasi”⁶²

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan Siti Qamariyah tentang indikator dalam memecahkan masalah, ia mengatakan :

“Indikator memecahkan masalah yang kurang saya kuasai di antaranya, tidak dapat melakukan evaluasi, tidak dapat menentukan dan menerapkan strategi pilihan, tidak mampu mendefinisikan masalah”⁶³

⁶¹ Documentasi di MAN 1 Situbondo, 13 Oktober 2022

⁶² Vina Zahratul A, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 15 Oktober 2022

⁶³ Siti Qamariyah, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 15 Oktober 2022

Untuk mengetahui informasi tentang meningkatnya kemampuan memecahkan masalah siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak mukhlis terkait penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa dikelas, Beliau menyatakan :

“Proses pembelajaran dikelas ketika menggunakan Model Problem Based Learning menurut saya sudah berjalan cukup baik terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, setelah kami berlakukan model Problem Based Learning peserta didik mengalami perubahan dalam kemampuan memecahkan masalah, hal ini di buktikan dengan proses pembelajaran yang semakin hidup, ketika peserta didik diberi permasalahan yang sesuai dengan materi siswa dapat memecahkannya dengan baik. Begitu juga ketika diberi soal latihan berupa masalah-masalah yang harus dipecahkan mayoritas siswa bisa menjawab dengan baik.”⁶⁴

Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak mukhlis terkait kemampuan siswa indikator analisis dan berargumentasi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model Problem Based Learning, Beliau menyatakan :

“Menurut kami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Problem Based learning peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah, hal ini di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran, mampu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu, mampu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas, dan Mampu melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.”⁶⁵

⁶⁴ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 13 oktober 2022

⁶⁵ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 13 oktober 2022

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara mengenai bagaimana penerapan model *Problem Based learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator memecahkan masalah di kelas XI IPA 1 pada materi jinayah siswa mampu menyampaikan pendapat, mampu bertanya sesuai materi jinayah, dan menyanggah pendapat teman sesuai indikator analisis dan berargumentasi.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti memperoleh data observasi dari aktivitas guru dan siswa kelas XI IPA 1 diperoleh hasil bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berjalan sangat baik.

Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis observasi aktivitas

guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi jinayah.

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berlangsung dengan baik antara guru dan siswa sehingga

terjadi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat di buktikan pada lembar observasi peneliti lakukan yaitu

pada pertemuan pertama saya mendapatkan data dari 20 siswa yaitu, yang pertama dari Ahmad Dani Firdaus dimana siswa

tersebut mampu mendiagnosis masalah sehingga bisa di katakan

masuk ke indikator yang pertama siswa tersebut juga mampu

Mampu mendefinisikan masalah dan Mampu merumuskan

alternatif strategi dan Mampu menerapkan strategi pilihan namun siswa tersebut tidak mampu melakukan evaluasi sehingga dari 5 indikator memecahkan masalah. Ahmad Rohil Kamaludin mampu mencapai 4 indikator memecahkan masalah yaitu pertama Mampu merumuskan alternatif strategi, kedua Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, ketiga Mampu mendiagnosis masalah, keempat Mampu mendefinisikan masalah.

Siswa selanjutnya Ahmad Zainur Rifa'i di dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut juga mampu mendiagnosis masalah juga Mampu mendefinisikan masalah dan juga mampu melakukan evaluasi namun siswa tersebut tidak mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Siswa berikutnya bernama Ilham

Habibullah dikelas XI IPA 1 ia termasuk siswa aktif dan berprestasi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu mendefinisikan masalah sederhana dalam kegiatan pembelajaran, mampu merumuskan alternatif strategi, mampu mendiagnosis masalah, mampu melakukan evaluasi dan siswa tersebut juga Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai sempurna. Berikutnya Ahmad Yogi Firdaus siswa tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut mampu melakukan 5 indikator memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, yaitu Mampu

menentukan dan menerapkan strategi pilihan, Mampu mendiagnosis masalah, Mampu merumuskan alternatif strategi, Mampu melakukan evaluasi, Mampu mendefinisikan masalah. Alvian Firmansyah ialah siswa yang bisa dikatakan siswa pasif namun Alvian Firmansyah ini mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, Mampu melakukan evaluasi, hasil observasi Alvian Firmansyah mampu mencapai 2 dari 5 indikator memecahkan masalah.

Selanjutnya Dini Putri Ramadani siswi tersebut belum mampu melakukan evaluasi dan juga tidak mampu dalam hal merumuskan alternatif strategi . Dini Putri Ramadani tersebut mampu mendefinisikan masalah, dan Mampu melakukan

evaluasi. Dita Wahyuni maulidia Mampu mendiagnosis masalah, Mampu mendefinisikan masalah, Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, sehingga mampu mencapai 3 indikator memecahkan masalah Siswa berikutnya bernama Dwi Maulidatul Aprilianingsih bisa termasuk siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu mencapai 4 indikator, adapun indikator yang tidak bisa Dwi Maulidatul Aprilianingsih capai adalah tidak mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Berikutnya Firman Badruttamam siswa tersebut mampu mendiagnosis masalah namun tidak mampu mendefinisikan masalah dan tidak mampu melakukan evaluasi.

Selanjutnya Firdausi Amalia Mampu merumuskan alternatif strategi namun tidak mampu mendiagnosis masalah dan tidak mampu melakukan evaluasi . Maulidatul Qomaria siswa tersebut mampu mendefinisikan masalah, bisa melakukan evaluasi namun tidak bisa menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Siswa berikutnya Dita Wahyuni maulidia, siswi tersebut sudah mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu mendefinisikan masalah, Mampu mendiagnosis masalah sehingga mampu mencapai 3 indikator memecahkan masalah. Adapun indikator yang belum mampu siswa tersebut capai adalah tidak mampu melakukan evaluasi dan tidak mampu merumuskan alternatif strategi. Siswa berikutnya Maulina Putri Abdillah, siswa tersebut sudah mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu mendefinisikan masalah, mampu melakukan evaluasi sehingga mampu mencapai 3 indikator memecahkan masalah. Muhammad Fahrizal mendiagnosis masalah, mampu mendefinisikan masalah, mampu merumuskan alternatif strategi, namun tidak bisa menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan tidak bisa melakukan evaluasi.

Selanjutnya Ghaluh Satrio Purwanto adalah siswa yang lumayan aktif juga pintar, siswa tersebut mampu mencapai 5 memecahkan masalah. Inti Sari Yati siswa ini mampu merumuskan alternatif strategi, mampu mendefinisikan masalah

dalam indikator memecahkan masalah, yang tidak dapat dicapai oleh Inti Sari Yati Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Selanjutnya Nafisah R siswi tersebut termasuk siswa yang aktif dikelas sehingga mampu mendefinisikan masalah dalam indikator memecahkan masalah. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator dengan nilai sempurna dalam indikator memecahkan masalah. Nabila Alifia Putri, siswa tersebut mampu mendiagnosis masalah. Nabila Alifia Putri Mauli dia sudah mampu mendefinisikan masalah walaupun masih sederhana, mampu melakukan evaluasi sehingga mampu mencapai 3 indikator memecahkan masalah.

Selanjutnya Rohid Gofur, siswa ini lumayan aktif dikelas,

ia mampu melakukan evaluasi, mampu mendefinisikan masalah, dan mampu merumuskan alternatif strategi sehingga mampu mencapai 3 indikator dalam memecahkan masalah. Siti Qomariah siswa tersebut mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu melakukan evaluasi dan mampu mendefinisikan masalah. Dan siswi yang terakhir Vina Zahratul A siswi tersebut sangat aktif dan pandai dikelas. Ia mampu merumuskan alternatif strategi, mampu mendefinisikan masalah, mampu mendiagnosis masalah, mampu melakukan evaluasi sehingga mencapai 4 indikator memecahkan masalah.⁶⁶

⁶⁶ Observasi di MAN 1 Situbondo, 19 September 2022.

Dari hasil observasi yang kedua tidak jauh beda dengan observasi yang pertama namun di observasi yang kedua ini ada peningkatan dari hasil karena siswa sudah banyak mempunyai bahan ajar untuk di persiapkan di pertemuan kedua ini siswa lebih santai dan menikmati kegiatan pembelajaran sehingga 20 banyak yang mampu indikator memecahkan masalah seperti data yang saya dapatkan siswa yang pertama dari Ahmad Dani Firdaus dimana siswa tersebut mampu mendiagnosis masalah sehingga bisa di katakan masuk ke indikator yang pertama siswa tersebut juga mampu Mampu mendefinisikan masalah dan Mampu merumuskan alternatif strategi dan Mampu menerapkan strategi pilihan, mampu melakukan evaluasi sehingga mencapai 5 indikator memecahkan masalah. Ahmad Rohil Kamaludin mampu mencapai 4 indikator memecahkan masalah yaitu pertama Mampu merumuskan alternatif strategi, kedua Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, ketiga Mampu mendiagnosis masalah, keempat Mampu mendefinisikan masalah.

Siswa selanjutnya Ahmad Zainur Rifa'i di dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut juga mampu mendiagnosis masalah juga Mampu mendefinisikan masalah dan juga mampu melakukan evaluasi, mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Siswa berikutnya bernama Ilham Habibullah ia termasuk siswa aktif dan berprestasi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut

mampu mendefinisikan masalah sederhana dalam kegiatan pembelajaran, mampu merumuskan alternatif strategi, mampu mendiagnosis masalah, mampu melakukan evaluasi dan siswa tersebut juga Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai sempurna. Berikutnya Ahmad Yogi Firdaus siswa tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut mampu melakukan 5 indikator memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, yaitu Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, Mampu mendiagnosis masalah, Mampu merumuskan alternatif strategi, Mampu melakukan evaluasi, Mampu mendefinisikan masalah. Alvia Firmansyah ialah siswa yang kurang aktif Alvia Firmansyah ini mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, Mampu melakukan evaluasi, mampu mendefinisikan masalah, hasil observasi Alvia Firmansyah mampu mencapai 3 dari 5 indikator memecahkan masalah.

Selanjutnya Dini Putri Ramadani siswi tersebut mampu melakukan evaluasi, mampu dalam hal merumuskan alternatif strategi, mampu mendiagnosis masalah. Dini Putri Ramadani tersebut mampu mendefinisikan masalah, dan Mampu melakukan evaluasi, mampu merumuskan alternatif strategi. Dita Wahyuni maulidia Mampu mendiagnosis masalah, Mampu mendefinisikan

masalah, Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu melakukan evaluasi, sehingga mampu mencapai 4 indikator memecahkan masalah. Siswa berikutnya bernama Dwi Maulidatul Aprilianingsih bisa termasuk siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator. Berikutnya Firman Badruttamam siswa tersebut mampu mendiagnosis masalah, mampu mendefinisikan masalah, mampu melakukan evaluasi.

Selanjutnya Firdausi Amalia Mampu merumuskan alternatif strategi mampu mendiagnosis masalah, mampu melakukan evaluasi . Maulidatul Qomaria siswa tersebut mampu mendefinisikan masalah, bisa melakukan evaluasi, mampu

menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Siswa berikutnya

Dita Wahyuni maulidia, siswi tersebut sudah mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu mendefinisikan masalah, Mampu mendiagnosis masalah, mampu melakukan evaluasi, sehingga mampu mencapai 4 indikator memecahkan masalah.

Siswa berikutnya Maulina Putri Abdillah, siswa tersebut sudah mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu mendefinisikan masalah, mampu melakukan evaluasi, mampu mendiagnosis masalah, sehingga mampu mencapai 4 indikator mewmecahkan masalah. Muhammad Fahrizal mendiagnosis

masalah, mampu mendefinisikan masalah, mampu merumuskan alternatif strategi, mampu melakukan evaluasi.

Selanjutnya Ghaluh Satrio Purwanto adalah siswa yang lumayan aktif juga pintar, siswa tersebut mampu mencapai 5 indikator memecahkan masalah. Inti Sari Yati siswa ini mampu merumuskan alternatif strategi, mampu mendefinisikan masalah dalam indikator memecahkan masalah, Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Selanjutnya Nafisah R siswi tersebut termasuk siswa yang aktif dikelas sehingga mampu mendefinisikan masalah dalam indikator memecahkan masalah. Ilham Habibullah mampu mencapai 5 indikator dengan nilai sempurna dalam indikator memecahkan masalah. Nabila Alifia

Putri, siswa tersebut mampu mendiagnosis masalah, mampu mendefinisikan masalah walaupun masih sederhana, mampu melakukan evaluasi, mampu merumuskan alternatif strategi, sehingga mampu mencapai 4 indikator memecahkan masalah.

Selanjutnya Rohid Gofur, siswa ini lumayan aktif dikelas, ia mampu Mampu melakukan evaluasi, Mampu mendefinisikan masalah, dan mapu merumuskan alternatif strategi sehingga mampu mendiagnosis masalah, sehingga mencapai 4 indikator dalam memecahkan masalah. Siti Qomariah siswa tersebut mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu melakukan evaluasi dan mampu mendefinisikan masalah, mampu

mendiagnosis masalah, sehingga mencapai 4 indikator dalam memecahkan masalah. Dan siswi yang terakhir Vina Zahratul A siswi tersebut sangat aktif dan pandai dikelas. Ia mampu merumuskan alternatif strategi, mampu mendefinisikan masalah, mampu mendiagnosis masalah, mampu melakukan evaluasi menerapkan strategi pilihan, sehingga mencapai 4 indikator memecahkan masalah.⁶⁷

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2 pertemuan dengan materi jinayah, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan indikator memecahkan masalah dari siswa kelas XI IPA 1 MAN

1 Situbondo yang berjumlah 20 peserta didik jika di presentasikan,, untuk pertemuan yang pertama yaitu sekitar 68 % untuk pertemuan kedua sekitar 80 % pernyataan yang di paparkan oleh Responden sesuai dengan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁷ Observasi di MAN 1 Situbondo, 13 Oktober 2022.

kemampuan siswa indikator memecahkan masalah

gambar 4.3



Dari data dokumentasi di atas siswa melakukan aktivitas diskusi dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa mampu dalam indikator memecahkan masalah yaitu mampu mendefinisikan masalah, mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, mampu melakukan evaluasi sesuai indikator memecahkan masalah.⁶⁸

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa Indikator berfikir kritis di MAN 1 Situbondo.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi seorang pelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang di berikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari

⁶⁸ Dokumentasi di MAN 1 Situbondo, 13 Oktober 2022

penyelesaian terhadap masalah konkret oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas tugas tersebut secara mandiri.⁶⁹

Dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yang bernama Bapak mukhlis. Beliau mengatakan, “Menurut kami kegiatan pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu Memberikan Penjelasan walaupun dengan bahasa sederhana, mampu menganalisis argumen yang diberikan, dan mampu membuat kesimpulan.”

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2 pertemuan dengan materi jinayah.

Model Problem Based Learning ini mampu memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa bosan meskipun peserta didik di sini sangat minim yakni 20 siswa. Model Problem Based Learning memancing siswa untuk selalu mampu berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap materi yang diajarkan dikemas dalam bentuk masalah yang harus dicari penyelesaiannya. Dimana dalam menyelesaikan masalah salah satu hal utama yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Memahami permasalahan

⁶⁹ Rido Risnanto, S.Pd. *Model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021) 39

yang diajukan untuk kemudian dianalisa dan dicari jawaban dan penyelesaiannya.

Dari dua kali observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mampu menunjukkan indikator-indikator dalam berpikir kritis yaitu Memberikan Penjelasan sederhana (*elementary clarification*), Membangun Keterampilan dasar (*basic support*), Membuat Kesimpulan (*inferring*), Membuat Penjelasan Lebih Lanjut (*advanced clarification*), Mengatur Strategi dan Teknik (*strategi and tacnic*).

Hal ini didukung sebagaimana teori yang di kembangkan oleh Robert Ennis bahwa :

“berpikir kritis adalah cara di mana kita menggunakan

kecerdasan dan persiapan kita untuk menganalisis dan menafsirkan rangsangan yang kita terima setiap hari”.

Jadi pernyataan di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran Promblem Based Learning dapat memberikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. MAN 1 Situbondo mempunyai Sumber daya manusia yang mumpuni misalnya bapak muhlis beliau sering mengajar menggunakan multi media beliau juga menerapkan model pembelajaran problem Based Learning dengan baik. Adapun kelemahan dari MAN 1 Situbondo adalah tidak meratanya kemampuan siswa di kelas. Namun hal tersebut tidak membuat

tenaga pendidik patah semangat dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga semua siswa mampu menerima materi pelajaran dengan merata.

2.Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Indikator Analisis dan Berargumentasi di MAN 1 Situbondo.

Model pembelajaran banyak macam-macamnya, tetapi ada salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa melibatkan siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang bersifat *student centered*. Selain itu model tersebut mampu membuat siswa termotivasi dalam menganalisis masalah dan mengemukakan argument mengenai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Model tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam proses pembelajaran *problem based learning*, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menghadirkan permasalahan dunia nyata di dalam kelas yang tentunya berkaitan dengan materi atau indikator yang akan dicapai, sehingga siswa akan terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang ada peran guru dalam proses ini adalah memacu siswa untuk berpikir dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali,

mengolah, dan menggodok masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan kepada mereka. Masalah dalam skenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berfikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif (*creatif learning*), dan belajar bekerja sama (*collaborative learning*).⁷⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yang bernama Bapak mukhlis tentang Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa dikelas, beliau mengatakan, “Proses pembelajaran dikelas ketika menggunakan Model *Problem Based Learning* menurut saya sudah berjalan cukup baik walaupun tidak sebaik dari kemampuan berpikir kritis, setelah kami berlakukan model *Problem Based Learning* peserta didik mengalami perubahan dalam kemampuan analisis dan berargumentasi, dengan di buktikan nilai pada pelajaran fiqih bisa di katakan di atas rata rata, siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa bosan karna siswa lebih di tuntut untuk beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran tersebut.”

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2 pertemuan dengan materi jinayah. Model *Problem Based Learning* ini mampu memberikan semangat

⁷⁰ Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara 2013) 92

dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa bosan meskipun peserta didik di sini sangat minim yakni 20 siswa. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning selain berpikir kritis maka kemampuan penting lainnya yang harus dimiliki adalah kemampuan analisis dan berargumentasi. Model Problem Based Learning ini memancing siswa untuk selalu mampu meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dan berargumentasi untuk mempertahankan pendapatnya. Hal ini dapat peneliti lihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya terhadap permasalahan yang diajukan. Sebelum mempresentasikan hasil kerja kelompok, setiap kelompok harus menganalisis setiap masalah yang diajukan kemudian bekerja sama mencari cara penyelesaiannya sesuai konsep materi yang diajarkan. Setelah selesai mereka mempresentasikannya dihadapan kelompok lain. Hasil kerja kelompok tidak selalu benar dan bisa diterima oleh kelompok lain ada kalanya ada pendapat yang berbeda dan harus ditanggapi dengan argumentasi yang kuat.

Dari dua kali observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mampu menunjukkan indikator-indikator dalam analisis dan berargumentasi yaitu kemampuan bertanya, Kemampuan menjawab pertanyaan,

Kemampuan menyampaikan pendapat, Kemampuan menyanggah, Kemampuan mempresentasikan, Kemampuan menjelaskan.

Hal ini didukung sebagaimana teori yang di kembangkan oleh Dowson bahwa :

“Argumentasi dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan dan ilmu pengetahuan ilmiahnya”.

Sesuai data yang di dapatkan bahwa Model pembelajaran Promblem Based Learning dapat memberikan kemampuan Analisis Dan Berargumentasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. MAN 1 Situbondo mempunyai SDM yang mumpuni misalnya bapak muhlis beliau sering mengajar menggunakan multi media

beliau juga menerapkan model pembelajaran problem Based Learning dengan baik. Adapun kelemahan dari MAN 1 Situbondo adalah tidak meratanya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun hal tersebut tidak membuat tenaga pendidik patah semangat dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga semua siswa mampu menerima materi pelajaran dengan merata.

3.Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Indikator Memecahkan Masalah di MAN 1 Situbondo.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.⁷¹ Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁷² Kemampuan memecahkan masalah merupakan kapasitas seseorang dalam proses pemikiran dan pencarian jalan keluar dari masalah. Kemampuan memecahkan masalah perlu

⁷¹ Siswanto, Endro, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Sd Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar. Jurnal Edukasi*, (2018). 21 (I): 15-18.)

⁷² Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014) 241

dimiliki siswa karena kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan belajar yang dihadapinya.⁷³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mata guru pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yang bernama Bapak mukhlis tentang Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa dikelas, beliau mengatakan, “Proses pembelajaran dikelas ketika menggunakan model *Problem Based Learning* menurut saya sudah berjalan cukup baik terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, setelah kami berlakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik mengalami perubahan dalam kemampuan memecahkan masalah, hal ini di buktikan dengan proses pembelajaran yang semakin hidup, ketika peserta didik diberi permasalahan yang sesuai dengan materi siswa dapat memecahkannya dengan baik. Begitu juga ketika diberi soal latihan berupa masalah-masalah yang harus dipecahkan mayoritas siswa bisa menjawab dengan baik.”

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2 pertemuan dengan materi jinayah. Model *Problem Based Learning* ini mampu memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa bosan meskipun peserta didik di sini sangat minim yakni 20 siswa.

⁷³ Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2015), 76

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* selain berpikir kritis, analisis dan berargumen maka kemampuan penting lainnya yang harus dimiliki adalah kemampuan memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini memancing siswa untuk selalu mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat peneliti temui ketika proses pembelajaran berlangsung dimana setelah diberikan soal berbentuk permasalahan yang sering terjadi di masyarakat peserta didik diharuskan menganalisis kemudian mencari jawaban atau cara yang tepat juga benar dalam memecahkannya. Setiap siswa tampak semangat memaparkan pandangannya terhadap masalah yang diajukan.

Dari dua kali observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mampu menunjukkan indikator-indikator dalam memecahkan masalah yaitu Mampu mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan, dan mampu melakukan evaluasi.

Hal ini didukung sebagaimana teori yang di kembangkan oleh Robert L. Solso bahwa :

“Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik”.

Jadi, pernyataan di atas menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. MAN 1 Situbondo mempunyai SDM yang mumpuni misalnya bapak muhlis beliau sering mengajar menggunakan multi media beliau juga menerapkan model pembelajaran problem Based Learning dengan baik. Adapun kelemahan dari MAN 1 Situbondo adalah tidak meratanya kemampuan siswa di kelas. Namun hal tersebut tidak membuat tenaga pendidik patah semangat dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga semua siswa mampu menerima materi pelajaran dengan merata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pemaparan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* dari hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran pada 2 pertemuan rata-rata 20 siswa mampu mencapai semua indikator dalam berpikir kritis, bernalar dan berargumentasi serta memecahkan masalah, hal ini selaras dengan hasil observasi.

1. Model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator berfikir kritis di MAN 1 Situbondo. *Problem Based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu memberikan penjelasan walaupun dengan bahasa sederhana, mampu menganalisis argumen yang diberikan, dan mampu membuat kesimpulan.
2. Model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator analisis dan berargumentasi di MAN 1 Situbondo. Dalam hal kemampuan analisis dan berargumentasi peserta didik mengalami perubahan yang positif. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu menyanggah pendapat teman ketika diskusi, mampu

mempresentasikan materi yang dipelajari dan mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik.

3. Model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa indikator memecahkan masalah di MAN 1 Situbondo. Kemajuan yang positif juga ditemukan dalam kemampuan memecahkan masalah. Hal ini di buktikan pada saat kegiatan pembelajaran siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran, mampu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu, mampu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas, dan Mampu melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis data dan pemaparan data yang telah di lakukan maka hasil dari penerapan model Problem Based Learning yang di lakukan maka dapat di sampaikan saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Guru fiqih MAN 1 Situbondo
 - a. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning dalam melakukan penggabungan dari beberapa metode dalam proses pembelajarannya agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2. Bagi Siswa di MAN 1 Situbondo

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Terutama ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena dalam Pembelajaran model Problem based learning siswa diajarkan untuk memecahkan masalah yang sering ditemui dalam masyarakat. Sehingga ilmu yang dipelajari di sekolah lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, *Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung, Yrama Widra, 2013)
- Arrahman, M. Fairuz, “Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Celi Camelia, “Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.1 (2020)
- Dirgatama, Chairul Huda Atma, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar,” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol.1 No.1 (November 2016)
- Endro, Siswantoro, “Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Sd Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar,” *Jurnal Edukasi*, 21 (I): 15-18.) (2018)
- Islamiah, Andi Fatimatul, Satutik Rahayu, Ni Nyoman Sri Putu Verawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Lks Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Siswa Sman 1 Lingsar Tahun Ajaran 2016/2017,” *Jurnal Kependidikan Fisika*, Vol. 6 No. 1 (June 2018)
- Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Tepri Penerapan, dan Riset Nyata)* (Yogyakarta : Quadrant, 2020)
- K.E, Lestari, dan Yudhanegara, M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015)
- Lexy, Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mar‘atu, Erllys Cholifah, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Kelas Iv Di Min 2 Kota Madiun.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Matthew, B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publication, 2014)
- Masyku, Rizqillah Mohammad, “Metodologi Pembelajaran Fiqih” *Jurnal Al - Makrifat* Vol.4 No.2 (Oktober 2019)

- Mulida, Niluh Nafi“ul, “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Oleh Guru Pai Dan Bk Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Pгри Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022)
- Najah Fadlun, “Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMPN 2 Bungatan Kelas VI.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Neill Mc, Elementary Student View of Explanation, Argumentation and Evidence and Abilities to Construct Arguments Over the School Year, *Journal of Research in Science Teaching*, 48 (7), (2011)
- Prawiro, Atmo, S. H.i, ME. Sy, *Buku Fiqih Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020)
- Purnamasari Irma, Wahyu Setiawan, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM),” *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol. 3 No. 2 (2019)
- Rita, Heni Susila, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)
- Risnanto, Rido, S.Pd. Model pembelejaran *Problem Based Learning* di sekolah dasar, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021)
- Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ridwan Abdullah, Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2013)
- Saifuddin, “Implementasi strategi Problem Based Learning Dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlaq di MTS Sabilul huda karang jobo badengan ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013)
- Sofyan Herminanto, *Problem based learning kurikulum 2013* (Yogyakarta : UNY Prees. 2017)
- Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi utama, 2018)
- Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018)

- Shilphy Dr. A, Octavia.M.Pd, *Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Siswantoro, Endro, Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Sd Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar. *Jurnal Edukasi*, 21 (I) (2018).
- Setyo, Arie Anang, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makassar : Yayasan Barcode, 2020)
- Sofiyah Nada, “Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Sidiq Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 50
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2020)
- Wahyuni Ari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Di Kelas Vii B Smp Muhammadiyah Sokaraja.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Yustina, Prof. Dr. M.Si, *Problem based learning berbasis higher order tinking (hots) melalui e – learning* (Klaten: Lakeisa Anggota Ikapi, 2021)
- Yulianti Eka, Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis, *Journal of Science and Mathematics Education* 02 (3) (2019)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dony Prasetyo
NIM : T20181139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 April 2023
Saya yang menyatakan



Dony Prasetyo
NIM: T20181139

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di MAN 1 Situbondo	a. Model pembelajaran problem based learning b. Kemampuan siswa	a. Kemampuan siswa berfikir kritis b. Kemampuan siswa analisis dan berargumentasi c. Kemampuan siswa memecahkan masalah	1. Berfikir Kritis 2. Analisis dan Berargumentasi 3. Memecahkan Masalah	1. Informan responden a. Kepala madrasah MAN 1 Situbondo b. Guru fiqih MAN 1 Situbondo c. Waka kurikulum MAN 1 Situbondo d. Peserta didik MAN 1 Situbondo 2. dokumentasi 3. kepustakaan	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Penentuan lokasi penelitian di MAN 1 Situbondo Tehnik pengumpulan data : Observasi Wawancara Dokumentasi Analisi data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Jenis penelitian menggunakan stadi kasus. Keabsahan data : Triangulasi sumber Triangulasi tehnik	1. Bagaimana Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan siswa indikator berfikir kritis di MAN 1 Situbondo 2. Bagaimana Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa indikator analisis dan berargumentasi di MAN 1 Situbondo 3. Bagaimana Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa indikator memecahkan masalah di Man 1 Situbondo ?

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK : KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana keadaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo ?
2. Bagaimana perencanaan diawal sekolah untuk guru-guru ?
3. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan guru dalam mengajar di kelas ?

SUBJEK : GURU KELAS FIKIH KELAS XI

1. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa berpikir kritis dikelas ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa berpikir kritis siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* ?
3. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa analisis dan berargumentasi dikelas ?
4. Bagaimanakah kemampuan analisis dan berargumentasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* ?
5. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah dikelas ?
6. Bagaimanakah kemampuan siswa memecahkan masalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* ?

SUBJEK : WAKA KURIKULUM MAN 1 SITUBONDO

1. Bagaimana keadaan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo ?
2. Apakah guru disini menggunakan model pembelajaran yang sama ?

SUBJEK : PESERTA DIDIK

1. Dari semua indikator dalam berpikir kritis indikator mana yang paling kamu kuasai ?

2. Dari semua indikator dalam berpikir kritis indikator mana yang tidak kamu sukai ?
3. Dari semua indikator dalam analisis dan berargumentasi indikator mana yang paling kamu kuasai ?
4. Dari semua indikator dalam analisis dan berargumentasi indikator mana yang tidak kamu sukai ?
5. Dari semua indikator dalam memecahkan masalah mana yang paling kamu kuasai ?
6. Dari semua indikator dalam memecahkan masalah mana yang tidak kamu sukai ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 situbondo
2. observasi tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh guru fiqh
3. proses meningkatkan kemampuan siswa kelas XI di Madrasah aliyah negeri 1 situbondo

PEDOMAN DOCUMENTASI

1. Gambar object penelitian : Man 1 situbondo
2. Struktur kepengurusan Man 1 situbondo
3. Kegiatan pembelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learnig*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Status Pendidikan : MAN 1 Situbondo

Kelas Semester/Prog : XI GENAP / MIPA

Mata Pelajaran : FIQIH

Materi : JINAYAH

Alokasi Waktu : (2 X 45 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro -aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1. Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.

C. Tujuan Pembelajaran

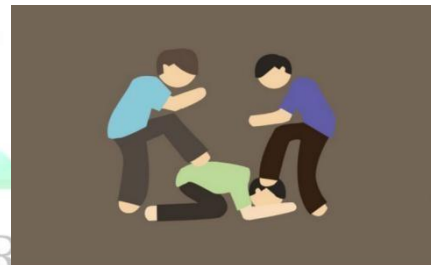
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Menganalisis ketentuan Allah SWT tentang jinayat dan hikmahnya dengan baik.
- Menunjukkan dalil sebagai dasar tentang jinayat dengan baik.
- Menganalisis ketentuan Allah SWT tentang jinayat dan hikmahnya dengan baik.
- Mengidentifikasi tentang hukum pembunuhan dengan baik.
- Mengidentifikasi tentang hukum qisas dengan baik.
- Mengelompokkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat dengan baik.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.3. Menganalisis ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.

E. Materi ajar : Jinayah



1. Pengertian dan Macam-mam Jinayah

Jinayah artinya perbuatan dosa, perbuatan salah atau jahat. Jinayah adalah *masdhar* dari kata kerja *janaa* yang mengandung arti suatu kerja yang diperuntukkan bagi satuan laki-laki yang telah berbuat dosa atau salah, sebutan bagi pelaku kejahatan wanita adalah *Jaaniah*. Menurut bahasa jinayah merupakan nama bagi suatu perbuatan jelek seseorang. Menurut istilah adalah nama bagi suatu perbuatan yang diharamkan *syara'*, baik perbuatan tersebut mengenai jiwa, harta benda, maupun selain jiwa dan harta benda”.

Pengertian jinayah dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu :

a) Dalam pengertian luas

Jinayah merupakan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh *syara'* dan dapat mengakibatkan hukuman Had, atau *Ta'zir*.

b) Dalam pengertian sempit

Jinayah merupakan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh *syara'* dan dapat menimbulkan hukuman Had, bukan *Ta'zir*. Jadi dapat disimpulkan bahwa jinayah adalah semua perbuatan yang diharamkan.

Menurut aliran Mazhab Hanafi, ada pemisah dalam pengertian jinayah ini. Kata jinayah hanya diperuntukkan bagi semua perbuatan yang dilakukan manusia dengan objek anggota badan dan jiwa saja, seperti melukai atau membunuh. Adapun perbuatan dosa atau perbuatan salah yang berkaitan dengan objek atau sasaran barang atau harta benda diamankan dengan *ghasab*. Oleh karena itu pembahasan mengenai pencurian dipisahkan dari pembahasan jinayah, yang hanya membahas kejahatan atau pelanggaran terhadap jiwa atau anggota tubuh.

KL Ditinjau dari berat ringannya hukuman yang dikenakan terhadap pelaku, jinayah dapat dibagi menjadi 3 yaitu hudud, qisas diat, dan ta^zir, yang biasa disebut jarim,a hudud, jarimah qisas diat, dan jarimah ta^zir.

a. Jarimah hudud

Hudud, jamaknya "had". Arti menurut bahasa ialah : menahan (menghukum). Menurut istilah hudud berarti: sanksi bagi orang yang melanggar hukum syara" dengan cara didera/ dipukul (dijilid) atau dilempari dengan batu hingga mati (rajam). Sanksi tersebut dapat pula berupa dipotong tangan lalu sebelah atau kedua-duanya atau kaki dan tangan keduanya, tergantung kepada kesalahan yang dilakukan. Hukum had ini merupakan hukuman yang maksimal bagi suatu pelanggaran tertentu bagi setiap hukum.

b. Jarimah qishas/diyat, yang meliputi :

Hukum qisos adalah pembalasan yang setimpal (sama) atas pelanggaran yang bersifat pengerusakan badan atau menghilangkan jiwa, seperti dalam firman Allah swt. Surah al-Maidah : 45, surah al-Baqarah : 178 Diat adalah denda yang wajib harus dikeluarkan baik berupa barang maupun uang oleh seseorang yang terkena hukum diad sebab membunuh atau melukai seseorang karena ada pengampunan, keringanan hukuman, dan hal lain. Pembunuhan yang terjadi bisa dikarenakan pembunuhan dengan tidak disengaja atau pembunuhan karena kesalahan (khoto“).

c. Jarimah Jarimah ta“zir

Hukum ta“zir adalah hukuman atas pelanggaran yang tidak ditetapkan hukumannya dalam al-Quran dan Hadist yang bentuknya sebagai hukuman ringan. menurut hukum islam, pelaksanaan hukum ta“zir diserahkan sepenuhnya kepada hakim islam hukum ta“zir diperuntukkan bagi seseorang yang melakukan jinayah/ kejahatan yang tidak atau belum memenuhi syarat untuk dihukum had atau tidak memenuhi syarat membayar diyat sebagai hukum ringan untuk menebus dosanya akibat dari perbuatannya. ta“zir ini dibagi menjadi tiga bagian :

1. Jarimah hudud atau qishah/diyat yang syubhat atau tidak memenuhi syarat, namun sudah merupakan maksiat, misalnya percobaan pencurian, percobaan pembunuhan, pencurian dikalangan keluarga, dan pencurian aliran listrik.
2. Jarimah-jarimah yang ditentukan al-quran dan al-hadits, namun tidak ditentukan sanksinya, misalnya penghinaan, saksi palsu, tidak melaksanakan amanat dan menghina agama.
3. Jarimah-jarimah yang ditentukan oleh ulul amri untuk kemashlahatan umum. Dalam hal ini, nilai ajaran islam di jadikan pertimbangan penentuan kemashlahatan umum. persyaratan kemaslahatan ini secara terinci diuraikan dalam

bidang studi Ushul Fiqh, misalnya, pelanggaran atas peraturan lalu-lintas.

Sedangkan jarimah berdasarkan niat pelakunya dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

1. Jarimah yang disengaja (al-jarimah al-maqsudah).
2. Jarimah karena kesalahan (al-jarimah ghayr al-maqsudah/jarimah al-khatha“).

2. Pengertian pembunuhan, dasar hukum pembunuhan, macam – macam pembunuhan, hukuman bagi pelaku pembunuhan, dasar hukum larangan pembunuhan dan hikmah dilarangnya pembunuhan.

a. Pengertian Pembunuhan dan Dasar hukum Pembunuhan

Pembunuhan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dan atau beberapa orang yang mengakibatkan seseorang dan/atau beberapa orang meninggal dunia. Para ulama mendefinisikan pembunuhan dengan suatu perbuatan manusia yang menyebabkan hilangnya nyawa. Allah swt berfirman dalam Surah Al Isra" ayat 33 :

UI
KIAI

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ﴿٣٣﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. (Q.S al Isra' / 17 : 33)

b. Macam- macam Pembunuhan dan Hukuman Bagi Pelaku Pembunuhan

Pembunuhan dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Pembunuhan yang disengaja (Qatl al – ‘Amd)

Yang dimaksud pembunuhan dengan sengaja ialah seseorang yang secara sengaja (dan terencana) membunuh orang yang terlindungi darahnya (tak bersalah).

Adapun hukuman untuk pembunuhan yang disengaja dan terencana, maka pihak wali dari terbunuh diberi dua alternatif, yaitu menuntut hukum *qishash*, atau memaafkan dengan mendapat imbalan diat.

Allah swt. berfirman dalam Surah Al Baqarah Ayat 178 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ
وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۗ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ
بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَأَدِّ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَرَحْمَةٌ
فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. (Q.S. Al Baqarah / 2 :178)

2) Pembunuhan yang seperti disengaja (Qatl Syibh al – Amd)

Adapun yang dimaksud *syibhul ‘amd* (pembunuhan yang mirip dengan sengaja) ialah seseorang bermaksud tidak memukulnya, yang secara kebiasaan tidak dimaksudkan hendak

membunuhnya, namun ternyata oknum yang jadi korban meninggal dunia. Kejadiannya bisa juga seperti ini, ketika seseorang memukul orang lain tidak dengan benda yang mematikan dan tidak pula mengenai organ tubuh yang vital dan sensitif seperti otak, jantung, dll dan orang tersebut meninggal dunia. Hal seperti itulah yang dikatakan sebagai pembunuhan yang seperti disengaja.

Hukuman untuk pembunuhan yang seperti disengaja adalah tiada wajib *qisas* (balas bunuh) bagi si pembunuh, tetapi diwajibkan ke atas keluarga pembunuh untuk membayar *diyat mughallazah* (denda yang berat) dengan secara beransur-ansur selama tiga tahun kepada keluarga korban.

3) Pembunuhan yang tidak disengaja atau karena kesalahan (Qatl al Khata“)

Pembunuh yang tidak disengaja ialah seseorang yang melakukan perbuatan menghilangkan nyawa seseorang tanpa disengaja. Ketika seseorang melakukan hal yang mubah baginya, seperti memanah binatang buruan atau semisalnya ternyata anak panahnya nyasar mengenai orang hingga meninggal dunia.

Hukuman bagi si pembunuh tidak dikenakan *Qisas* (balas bunuh) tetapi dia dikenakan *diyat mukhafafah* (denda yang ringan). *Diyat* itu dibayar oleh adik-beradik pembunuh dan bayarannya boleh ditangguhkan selama tiga tahun.

Allah swt. berfirman dalam Surah An Nisa“ Ayat 92 :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنَ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنَ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya :

Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

INITIATIVE

c. Dasar Hukum Larangan Pembunuhan dan Hikmah Dilarangnya

Pembunuhan

- Dasar hukum larangan pembunuhan Surah an Nisa" ayat 93 :

وَمَنْ يَقتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا جُزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

Artinya :

Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya (Q.S An Nisa' : 93)

Ayat ini menjelaskan bahwa balasan bagi orang yang melakukan pembunuhan adalah sisaan yang teramat pedih, Allah memurkai dan mengutuknya, dan di akhirat dimasukkan ke dalam neraka jahannam.

- Hikmah Dilarangnya Pembunuhan
 - ✓ Memberi pelajaran kepada masyarakat agar tidak melakukan perbuatan keji.
 - ✓ Manusia yang satu dengan yang lain saling menempatkan kedudukan yang tinggi baik di dalam hukum manusia maupun di hadapan Allah SWT.
 - ✓ Menyelamatkan jiwa manusia
 - ✓ Terciptanya keamanan dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari.
 - ✓ Hukum larangan membunuh menjadi landasan bagi tegaknya hukum-hukum yang lain.

F. Model Pembelajaran: Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Metode Pembelajaran : 1. Ceramah

2. Diskusi kelompok

3. Tanya jawab

4. Pemberian tugas

Metode Pendekatan : Saintifik (scientific approach)

G. Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan pertama : (2 X 45 Menit)

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<p>➤ Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas belajar • Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do"aa • Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran di mulai dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking). • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<p>➤ Orientasi Siswa pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan masalah terkait dengan materi <i>Jinayah</i> yang akan dipecahkan secara kelompok. ✓ Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. • Siswa <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelompok mengamati dan memahami masalah terkait dengan materi <i>Jinayah</i> yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan. <p>➤ Mengorganisasi Siswa untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. • Siswa <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah terkait dengan materi <i>Jinayah</i>. 	60 menit

	<p>➤ Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. • Siswa <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok. <p>➤ Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. • Siswa <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah terkait dengan materi <i>Jinayah</i> dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya. <p>➤ Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi terkait dengan <i>Jinayah</i>. • Siswa <ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain 	
--	--	--

	memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkul/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran 2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran 3. Guru mengadakan umpan balik tentang materi <i>Jinayah</i>. 4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial 5. Guru memberikan tugas mandiri mengerjakan soal-soal terkait dengan materi <i>Jinayah</i> secara individu 6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 7. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan 	15 menit

H. Sumber belajar :

- Buku FIKIH MA KELAS XI KSKK 2020_
https://drive.google.com/file/d/1S3kIBR961UK_wXLzysIpPpHn3csZd_vKV/view?usp=sharing
- Buku Siswa Fiqih Kelas 11 Revisi 2019
- Buku paket Fiqih kelas XI MA, (2015), Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Dewi Masyithoh dan Abdul Salam, Busantik (Buku Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik) LKS fiqh kelas XI MA, Mojokerto: CV Ladunni Press

I. Media

- Worksheet atau lembar kerja siswa (eLKPD)
<https://docs.google.com/forms/d/1XHE4AVoaCOqZ0aTVjHx97YN12kNu1hbVA5Bb2xoQXKY/edit?usp=sharing>
- Lembar penilaian
https://drive.google.com/file/d/1xLxKIIV_uozm-bz0Lup6CSK-nLhEY6W/view?usp=sharing
- LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)
Link Sumber Media:
<https://docs.google.com/presentation/d/1UWpH6LFfyI-TyRIZrd5ClscZh16OLwKE/edit?usp=sharing&oid=106140725192366162481&rtpof=true&sd=true>
Link Video Sumber Belajar:
<https://youtu.be/WpuveKcJJ8M>
- Audio Visual
https://youtu.be/gHj0_QMp0Oc?t=5

J. Alat dan Bahan

- Penggaris
- Spidol
- White board
- Kertas Folio dan HVS
- Laptop

K.

Proses Penilaian

Bentuk penilaian :

A. Aspek Sikap : 1. Observasi

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									
3									
Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi									
Mata Pelajaran : FIKIH									
Kelas/Semester : XI/Genap									

Topik/Subtopik : Jinayah

Indikator : 3.1.3. Menganalisis ketentuan Allah tentang jinayah dan hikmahnya.

- Bahan Diskusi : 1. Carilah minimal 4 ayat al-Qur'an tentang materi diatas, dan beberapa pendapat ulama fikih tentang macam-macam pembunuhan.
2. Buatlah kelompok untuk melakukan dialog ringan atau wawancara singkat dengan beberapa tokoh agama dan masyarakat berkaitan dengan dampak perilaku jinayah dimasyarakat !
3. Buatlah laporan dari hasil diskusi-diskusi diatas, kemudian presentasikan didepan teman-teman dikelas

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
3						
....						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

100 = sangat baik 75 = baik 50 = cukup 25 = kurang

2. Penilaian Diri

Penilaian Sikap - Diri setelah peserta didik selesai belajar satu KD

Topik : Jinayah
Nama : Reni Rostaria
Kelas : XI IPA.1

Setelah mempelajari materi Jinayah dan dampaknya, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan

No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami
1	Menyusun laporan hasil pengamatan talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat		
2	Mempresentasikan peristiwa talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat		
3			
4			

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : FIQIH
Topik/Materi : Jinayah
Kelas : XI IPA.1

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Reni Rostaria	100	75	50		
2		75	75	100		
3							
4								
5								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

Nilai= _____ x 100

**Penilaian Sikap - Diri
setelah melaksanakan suatu tugas**

Topik : Jinayah
 Nama : Reni Rostaria
 Kelas : XI IPA.1

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok	V	
2	Saya Memahami, mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta	V	
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		V
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas	V	
5		

Skor : YA= 100, Tidak = 50

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : FIQIH
 Topik/Materi : Jinayah
 Kelas : XI IPA.1

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	Reni Rostaria	100	100	50	100		
2								
3								
4								
5								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

Nilai = x 100

B. Aspek Kognitif

Bentuk penilaian :

1. Tes Tulis

a. Pilihan Ganda

Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Pilihan Ganda**Nama Satuan pendidikan : MAN 1 SITUBONDO****Kelas/Semester : XI/GENAP****Tahun pelajaran : 2021****Mata Pelajaran : Fiqih**

Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !

1. Semua tindak kejahatan di Indonesia telah diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP), sedangkan dalam Islam semua diatur dalam syariat hukum Islam. Pernyataan hukum tindak kejahatan dibawah ini yang benar adalah?
 - a. Mengikuti hukum negara tanpa peduli hukum syariat agama
 - b. Mengikuti hukum negara dengan berlandaskan hukum syariat agama
 - c. Mengikuti hukum syariat agama tanpa peduli hukum negara
 - d. Mengikuti hukum Negara saja
 - e. Mengikuti hukum Agama saja
 Jawaban : B
2. Thomas seorang nonmuslim pada suatu saat Thomas melakukan tindak kejahatan membunuh orang muslim. Bagaimana status hukum bagi Thomas?
 - a. Mengikuti aturan hukum agama Islam
 - b. Mengikuti aturan hukum agama non Islam
 - c. Mengikuti aturan hukum negara non Islam
 - d. Mengikuti aturan hukum negara yang berlandaskan agama
 - e. Mengikuti aturan hukum negara
 Jawaban : D
3. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dan agama. Jika terjadi pembunuhan dengan sekala besar (masal) menurut hukum syariat Islam termasuk pembunuhan?
 - a. Pembunuhan sengaja
 - b. Pembunuhan seperti sengaja
 - c. Pembunuhan tidak sengaja
 - d. Pembunuhan tersalah
 - e. Pembunuhan tidak terduga
 Jawaban : A
4. Semua dasar hukum yang dilaksanakan di negara Indonesia berdasarkan pada dasar hukum agama yang ada di Indonesia. Pernyataan ini mengandung makna?
 - a. Toleransi
 - b. Kolerasi
 - c. Moderasi
 - d. Demokrasi
 - e. Dedikasi
 Jawaban : A
5. Dibawah ini merupakan hikmah larangan membunuh;
 - Menjaga dan menyelamatkan kelangsungan hidup manusia
 - Menempatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia

- Membatasi kemauan manusia untuk berbuat semena-mena terhadap jiwa manusia
- Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan
- Mengangkat dan menolong orang yang teraniaya
- Menunjukkan sikap patuh terhadap hukuman Allah
- Menciptakan kehidupan yang damai sepanjang masa.

Dari beberapa hikmah diatas memberikan pelajaran bahwa Islam?

- Agama yang sosial
- Agama yang toleran
- Agama yang moderan
- Agama yang demokran
- Semua jawaban benar

Jawaban : B

No	KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal	
1	3.1.	Menelaah ketentuan Allah tentang jinayah dan hikmahnya.	Jinayah	• Disajikan diskripsi, siswa dapat menentukan jenis pembunuhan	L 3/C3	1	Pilihan ganda
				• Disajikan soal cerita, siswa dapat menentukan jenis pembunuhan	L 2/C4	2	Pilihan ganda
				• Disajikan diskripsi tentang hukum negara, siswa dapat menentukan makna hukum pembunuhan.	L 3/C3	3	Pilihan ganda
				• Disajikan diskripsi, siswa dapat menentukan jenis pembunuhan	L 3/C3	4	Pilihan ganda
				• Disajikan diskripsi, siswa dapat menentukan makna hukum pembunuhan.	L 3/C3	5	Pilihan ganda
			• Disajikan diskripsi, siswa dapat menentukan hikmah pembunuhan				

2. Esai

Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Uraian

Nama Satuan pendidikan : MAN 1 SITUBONDO

Kelas/Semester : XI/GENAP

Tahun pelajaran : 2022

Mata Pelajaran : FIQIH

Jawablah Pertayaan dibawan ini dengan Benar..!

1. Bruno merupakan residifis (sering keluar masuk penjara) akibat pembunuhan yang dia lakukan berulang-kali. Dari perbuatannya bagaimana hukuman yang pantas bagi Bruno menurut syariat hukum Islam?
2. Suatu hari saat cuaca yang sangat cerah, Budi mengajak 2 temannya untuk berburu di hutan yang rindang penuh dengan kicau burung, saat itulah budi membidikkan senjatanya pada seekor burung disebuah pohon, tetapi naas bidikan Budi tidak mengenai sasaran malah mengenai Pak. Hartono yang lagi

memanjat pohon. Dari cerita tersebut bagaimana hukuman bagi Budi menurut syariat Islam.?

3. Amatilah gambar berikut...!



Bagaimana menurut pendapat anda dengan kejadian peristiwa yang ada di gambar tersebut, hukum apa yang pantas dijatuhkan bagi supir bus menurut syariat hukum Islam...?

No	KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
1	3.1.	Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan hukum pembunuhan Disajikan soal cerita, siswa dapat menentukan jenis pembunuhan Disajikan sebuah gambar, siswa dapat memberikan pendapat dan menentukan jenis pembunuhan 	L 3/C4	1	Uraian
				L 3/C4	2	Uraian
				L 3/C4	3	Uraian

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (ANALISIS) - TES TERTULIS

NO	NAMA	PILIHAN GANDA					ESSAY				SKOR		NILAI
		01	02	03	04	05	01	02	03	04	P G	E	
1													
2													
3													
...													

Nilai = _____

3. Tes Lisan

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : FIQIH
 Kelas/Semester : XI/GENAP
 Tahun Pelajaran : 2022-2023
 Kompetensi Dasar : 3.1. Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.

Indikator Soal :1. Menganalisis hukum pembunuhan
 1. Menentukan hukum pembunuhan
 2. Disajikan soal cerita, siswa dapat menentukan jenis

Pertanyaan : pembunuhan
: Amatilah Hadits berikut;

إِذَا قُتِلَ رَجُلٌ مِنْكُمْ مِنْ غَيْرِ عِلْمِنَا نَحْنُ نَبِيُّ رَبِّهِ...
مَا بَعْدَ الْقَوْلِ الْوَالِئَاتِ
وَالْمَقْتُولِ

Dalam Hadits tersebut terkandung makna “Pembunuh dan yang dibunuh semua masuk neraka”. Bagaimana pendapat anda...?

C. Aspek Keterampilan

Bentuk penilaian : Portofolio

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN PENILAIAN PORTOFOLIO

Tugas

- Kumpulkanlah beberapa rubrik tanya jawab agama tentang tema Jinayah (minimal 15 rubrik)
- Carilah korban dampak dari perbuatan pembunuhan disekitar anda, kemudian lakukan wawancara/bincang-bincang dan catatlah apa dampak negatif dari keadaan tersebut. Buatlah berupa laporan!

Rubrik Penilaian

Nama siswa : Reni Rostaria

Kelas : XI IPA.1

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
Jumlah			


Kriteria: 100 = sangat baik, 80 = baik, 60 = cukup, 40 = kurang, dan 20 = sangat kurang

la er leha r er leha

Link Video Praktek Pembelajaran:

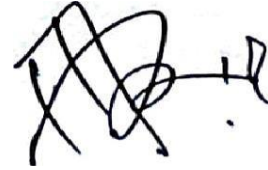
<https://youtu.be/qK4V4aLpFoc>

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Situbondo

MUKHLIS
701081999031001

Situbondo, 18 Juli 2022

Guru mata pelajaran

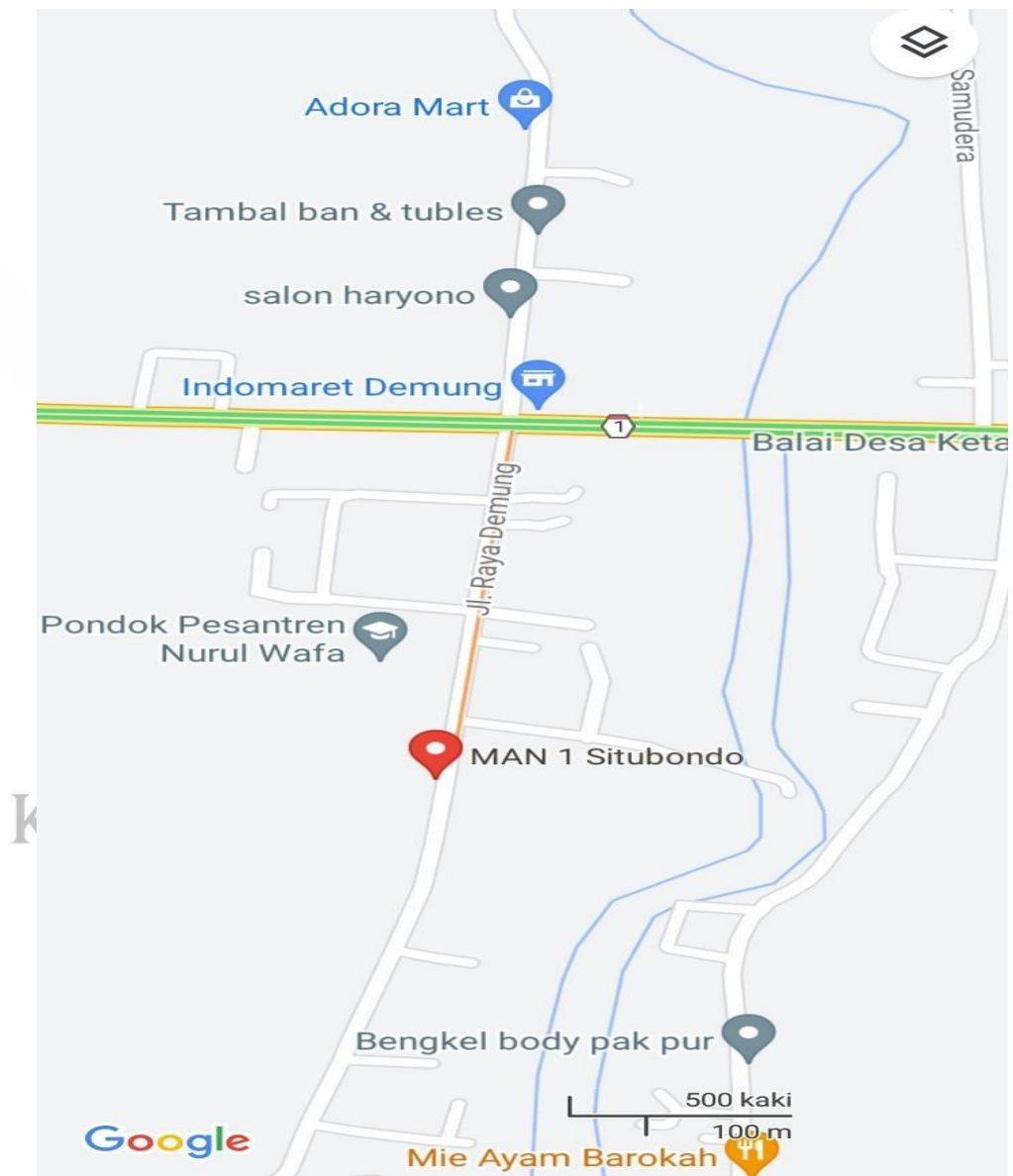


MUKHLIS, S.Pd.I
NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DENAH LOKASI MAN 1 SITUBONDO



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4610/ln.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo
 Jl. PG. Demas No. 8 Demung Besuki Situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181139
 Nama : DONY PRASETYO
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI di Man 1 Situbondo tahun pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H.SAHYANTO

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 September 2022

at. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

K

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO
Jalan PG. Demaas No.08 Telp./Fax. 0338- 891513 Demung Besuki Situbondo
Web-B : mansatusitubondo.wordpress.com /E-mail : mansatusitubondo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 NO : B-335/Ma.13.07.01/TL.00/10/2022

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Drs. H Sahiyanto
 Nip : 196701081999031001
 Jabatan : Kepala MAN 1 Situbondo
 Alamat : Jalan Pg. Demaas No.08 Demung Besuki Situbondo

Menerangkan bahwa :

Nama : DONY PRASETYO
 Nim : T20181139
 Tempat/ Tgl. Lahir : Situbondo, 25 Desember 1999
 Jenjang : S.1
 Jurusan : PAI
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Jalan Kayumas, Desa Ketowan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo.

Benar – benar telah mengadakan penelitian di MA. Negeri 1 Situbondo Untuk Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023” Yang Di Laksanakan Mulai Tanggal 15 September s/d 20 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 20 Oktober 2022

Drs. H Sahiyanto
 196701081999031001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


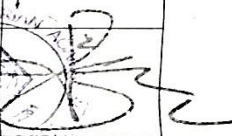



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dony Prasetyo



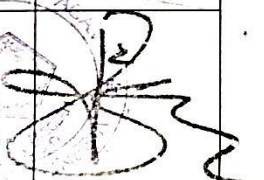

NIM : T20181139

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI Di Man 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

Lokasi : Jln. Pg Demaas No.08 Demung, Besuki, Kabupaten Situbondo.

NO	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1	Kamis, 15 september 2022	1. Koordinasi bersama guru fiqih terkait proses penelitian	Bapak mukhlis , S.Pd.I	
		2. Silaturahmi dan memohon izin kepada TU sekolah MAN 1 Situbondo	Bapak Komari, S.Ag,M.Pd.	
2	Selasa, 20 september 2022	Observasi sekolah sekaligus menelaah data profil sekolah man 1 situbondo	Bapak Komari, S.Ag,M.Pd.	
3	Senin 26, september 2022	Wawancara kepala sekolah Man 1 situbondo	Bapak Drs. H. Sahiyanto	
4	Kamis, 29 september 2022	Pengenalan lingkungan kelas dan observasi ke 1 terkait kegiatan pembelajaran	Bapak mukhlis , S.Pd.I	
5	Kamis, 13 oktober 2022	Observasi ke 2 pembelajaran PBL dan documentasi terkait dengan pembelajaran PBL	Bapak mukhlis , S.Pd.I	

K

6	Kamis, 13 oktober 2022	Interview dengan guru fiqih terkait pembelajaran Problem based learning	Bapak mukhlis , S.Pd.I	
7	Sabtu, 15 oktober 2022	Wawancara kepada peserta didik	Ahmad Yogi Firdaus	
8	Senin , 17 oktober 2022	Wawancara kepada waka kurikulum	Ibu Ririn Sariyati, S.Pd	
9	Kamis, 20 oktober 2022	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Bapak Komari, S.Ag,M.Pd.	

K

J E M B E R

FOTO WAWANCARA



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Kepada Bapak Mukhlis



Wawancara pada peserta didik

BIODATA PENULIS



Nama : Dony Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 25 Desember 1999
Alamat : Jalan Kayumas, Desa Ketowan,
Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo,
Jawa Timur.
NIM : T20181139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Email : pdony2340@gmail.com
No Telepon : 081216626407

Riwayat Formal

1. 2005 - 2006 : TK Dharma Wanita
Ketowan 2. 2006 - 2012 : SDN 1 Ketowan
3. 2012 - 2015 : SMPN 1 Arjasa
4. 2015 - 2018 : MAN 2 Situbondo
5. 2018 - Sekarang : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember